LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MEDIA TANGGA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYALAFIYAH SYAFI'IYAH BANDUNGI DIWEK JOMBANG

Disusun Oleh:
SITI ASIAH, M.Pd (11190319335)
EKA NURJANAH (11051015306)
ASMAUL KHUSNAH (1318019)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAHFAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Implementasi MediaTangga Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SiswaPada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang
2. Bidang Ilmu : Pendidikan
3. Ketua Peneliti
   1. Ketua Peneliti
      a. Nama Lengkap : Siti Asiah, M.Pd
      b. Jenis Kelamin : Perempuan
      c. NIPY 111900319335
      d. Jabatan Struktural : Asisten ahli
      e. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap
      f. Fakultas : Fakultas Agama Islam
      g. Alamat Rumah : Megaluh Jombang
      h. Telpon/Faks : 082233895688

      Anggota Peneliti
      Anggota Peneliti
      a. Nama Lengkap : Eka Nurjanah, M. Pd.
      b. Jenis Kelamin : Laki-laki
      c. NIPY : 11051015306
      d. Nama Lengkap : Asmaul Khusnah
      e. Jenis Kelamin : Perempuan
      f. NIM : 1318019

4. Jangka waktu : 6 bulan
5. Pembiayaan : 8.000.000,-

Jombang, 10 September 2021

Mengetahui
Dekan

Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I
NIPY : 11010209035

Peneliti

Siti Asiah, M.Pd
NIPY : 1190319335

Ketua LPPM Unipdu Jombang

Dr. M Yahya Ashari, M.Pd
NIPY : 11010180157

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 5
A. Latar Belakang Masalah 5
B. Rumusan Masalah 9
C. Ruang Lingkup penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Media Pembelajaran 16
B. KAjian materi tentang Driil 21
C. KAjian tentang metode Driil 28
D. Landasan tentang hasil belajar 18
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Tempat dan waktu Penelitian 39
C. Subjek penelitian 39
D. Desain dan prosedur penelitian 39
E. Identifikasi variabel dan operasional variabel 40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN 48
A. Gambaran Lokasi Penelitian 48
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 53
C. Analisis Data 88
BAB V PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran 99

IMPLEMENTASI MEDIA TANGGA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SYALAFIYAH SYAFI'IYAH BANDUNGI DIWEK JOMBANG

ABSTRAK

Implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Drill dan media tangga pintarsebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematikadi MISS Bandung I Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus sesuai dengan model Kemmis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MISS Bandung I Diwek Jombang sebanyak 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar siswa rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan flow model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada tahap pra siklus, 7 siswa tuntas dengan rata-rata 56,66 dan persentase ketuntasan 29,16 %. Pada tahap siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,83 dengan persentase ketuntasan 66,6% dan siklus 2 meningkat dengan persentase 100% dengan rata-rata 91,. Jadi pembelajaran dengan menggunakan metode Drill dan media tangga pintardapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MISS Bandung I Diwek Jombang.

Kata Kunci: *Drill*, Media Tangga Pintar, Hasil Belajar, Matematika.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematikamerupakan salah satu bidang mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di Sekolah, dan guru mengajarkan matematika kepada siswanya agar mengetahui berupa, simbol-simbol yang berasal dari dunia nyata atau kegiatan sehari-hari siswa. Menurut Amir mendefinisikan matematika sebagai ide-ide yang abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep Matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut.[1] Matematika adalah alat bantu dan pelayan ilmu lain, baik untuk kepentingan teoritis maupun untuk kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika. Sebagai alat bantu dan pelayan ilmu lain mengandung arti bahwa matematika dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah, cara berpikir, dan digunakan untuk berkomunikasi tentang pola-pola atau aturan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu-ilmu lainnya.[2]

Belajar merupakan suatu proses individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Proses

---

[1]Titin Anjar Rahmawati, **"**Analisis Metode *Drill* pada Mata Pelajaran MatematikaKelas 3 di Sdn 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pena SD* Vol, 4. No, 01, 89. Lihat di https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/945/0, diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

[2]Endang Retnoningsih, "Model Pembelajaran Metode Driil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", 2. Lihat di https://files.osf.io/v1/resources/s8wmg/providers/osfstorage/5f7dd8b61f65a500efed13a1?action=download&direct&version=1, diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Di akhir pada suatu proses pembelajaran akan diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa.[3] Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan.[4]

Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.[5]

Metode *drill* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika. *Drill* merupakan cara mengerjakan dengan banyak memberikan latihan terhadap apa yang dipelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Metode ini salah satu metode yang diterapkan pada siswa karena dengan adanya *drill* atau latihan, siswa akan melakukan suatu kegiatan secara berulang ulang dan dengan adanya pengulangan tersebut, siswa dapat mudah untuk pengerjaan soal atau menyelesaikan persoalan matematika. Siswa

---

[3]Diona Amelia, Susanto, Arif Fatahillah, "Analisis Hasil Belajar MatematikaSiswa pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember", *Jurnal Edukasi Unej,* Vol. 2, No. 1, 2015, 1. Lihat di https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3402. diakses pada tanggal 27 Desember 2019.

[4]Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, Vol. 1, No. 2 (2014), 15. Lihat di https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323. diakses pada tanggal 27 Desember 2019.

[5]Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 27. Lihat di http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310, diakses pada tanggal 27 Desember 2019.

akan terlatih dalam mengerjakan soal-soal matematikadan mudah menghafalkan seperti perkalian dan membentuk kebiasaan dan dalam mengerjakan soal akan cepat dan tepat.[6]

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Khikmah Maulidiyah[7] yang berjudul "Operasi Hitung sederhana dengan Media Tangga pintarAnak Tunagrahita" berdasarkan hasil analisis data yang telah disimpulkan bahwa penerapan media tangga pintar dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung sederhana. Di sini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan operasi hitung sederhana sebelum dan sesudah diberikan penelitian. Pra test memiliki nilai rata-rata 58,6% dan post test memiliki nilai rata-rata 80%. Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian kedua, dilakukan oleh Vera Yuli Erviana dan Muslimah[8] dengan judul "Pengembangan Media Pembelajara Tangga pintarMateri Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 SD" Berdasarkan pada penelitian analisis data dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa media tangga pintar ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran matematika. Peneliti di sini menguji dengan beberapa tahap dan evaluasi sampai memperoleh hasil signifikan dari nilai pra test 54,58% dan *post test* 84,58%. Model penelitian ini menggunakan R&D kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media tangga pintarsangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar pada siswa di sekolah. Dengan permasalahan yang ditemui peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan bahwa rendahnya kemampuan hasil belajar pada siswa yang dilihat dari hasil nilai KKM banyak yang rendah karena kurangnya

---

[6]*Ibid.*, 90.

[7]Nurul Khikmah Maulidiyah, Dll, "Operasi Hitung Sederhana dengan Media Tangga Pintar Anak Tunagrahita", *Jurnal Ortopedagigia*, Vol 5, No. 2, Nov (2019).). Lihat di http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/9310, diakses pada tanggal 27 Desember 2019.

[8]Vera Yuli Erviana dan Muslimah, "Pengembangan Media Pembelajara Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 SD", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan,*Vol 11, No. 1 .(Maret 2018). Lihat di https://journal.uny.ac./index.php/jpip/article/viewFile/23798/11801. diakses pada tanggal 27 Desember 2019.

media yang mendukung di kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang. Maka dari itu peneliti mempunyai solusi alternatif agar meningkatkan nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan media tangga pintar dan metode *drill* dengan itu peneliti menggunakan judul PTK "Implementasi Media Tangga pintaruntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematikadi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang".

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematikamateri pengukuran pada kelas IV media pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga materi yang telah disampaikan kurang menyerap pada otak siswa oleh karena itu mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa. Dengan permasalahan yang telah didapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai KKM yang paling rendah yaitu 60% yang di bawah KKM dan 40% tuntas dalam pelajaran matematika materi pengukuran. Harapan peneliti di sini yaitu dengan cara menerapka metode *drill* dan media tangga pintar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV didapatkan bahwa belum ditemukan adanya impelementasi media Tangga pintar pada materi pengukuran[9]. Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa salah satunya adalah media tangga pintar karena media tangga pintar merupakan media yang konkret yang bisa mempermudah siswa memahami materi dengan baik. Selain itu juga media tangga pintar mempunyai keunggulan yang menyerupai tangga tiga dimensi.[10]

[9]Zulia Dyah Kartika Ekawati, *Wawancara*, Jombang, 25 Desember 2019.
[10]*Ibid.,* 60.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tindakan yang berupa upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek pada mata pelajaran tematik. Ruang lingkup secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti
   a. Variabel independennya adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel bebas/dependen.[11] Variabel yang digunakan peneliti adalah penerapan metode *drill* dan media tangga pintar.
   b. Variabel dependennya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[12] Variabel yang digunakan peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran tematik pada materi matematikapengukuran
3. Lokasi penelitian di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek tahun 2020/2021 dengan jumlah 24 siswa.
5. Durasi penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak bulan Desember 2020 s/d Mei 2021.

Tabel 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

[11]Rahmi Fadhilah,"*Pengaruh Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance",* 9.
[12]*Ibid*, 8.

Ket	2019				2020																			
	Des				Jan				Feb				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra siklus	√																							
Observasi		√																						
Wawancara			√																					
Penyusunan porposal				√																				
Bimbinga proposal					√	√	√																	
Ujian proposal									√															
Revisi proposal										√														
Pre test											√													
Siklus 1												√												
Siklus 2													√											
Analisis data														√										
Penulisan laporan akhir penelitian														√	√	√								
Bimbingan penulisan laporan akhir																	√	√	√					
Ujian																				√				
Revisi																						√		√

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, untuk memecahkan masalah tersebut akan dipilih tindakan berupa menerapkan media pembelajaran tangga pintar. Oleh karena itu masalah PTK ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang mata pelajaran matematika materi pengukuran sebelum diterapkan metode *drill* dan media tangga pintar?
2. Bagaimana penerapan metode *drill* dan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika materi pengukuran pada siswa MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang mata pelajaran matematika materi pengukuran setelah diterapkan matematika MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang sebelum diterapkan metode *drill* dan media tangga pintar?
4. Bagaimana kendala dan hambatan dalam penerapan metode *drill* dan media tangga pintardi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang sebelum diterapkan metode *drill* dan media tangga pintar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dan media Tangga Pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata matematika di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang setelah di terapkan metode *drill* dan media tangga pintar.
4. Untuk mendeskripsikan kendala dan hambatan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang setelah diterapkannya metode *drill* dan media tangga pintar.

Hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk mempermudah siswa untuk memahami materi dan berguna sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh

penggunaan media tangga pintar terhadap hasil belajar matematika MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa yakni bagi siswa hasil dari penelitian ini diharapakan bisa memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan diterapkannya media pembelajaran tangga pintar, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat menguasai materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khusunya pada pembelajaran matematika ini.

Manfaat bagi guru yakni sebagai salah satu karya penulis yang bisa dijadikan sebuah inspirasi bagi guru dalam dunia pendidikan dalam penggunaan media khususnya pada mata pelajaran matematika

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Teori Media

Penggunaan media pembelajaran sama dengan belajar menggunakan seluruh indra, sehingga siswa mendapat pemahaman lebih banyak dibandingkan hanya dengan stimulus pandangan dan pendengaran. Ini sesuai dengan *Dale_s Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale) dimana pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indera akan lebih bermakna, istilah ini dikenal dengan *learning by doing.*[13]

2. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasamya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran..[14]

Menurut para ahli dalam jurnal Iwan Falahudin, AECT misalnya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan

[13]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 14.
[14]Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 16.

pebelajar yang dapat merangsang mereka untuk belajar.[15]

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Menurut Kemp dan Dayton dalam jurnal Isran Rasyid dan Rohani mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain:[16]

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudayana Secara garis besar media dapat di kelompokkan menjadi

[15]Iwan Falahudin "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran" *Jurnal Lingkar Widyaiswara* Vol 1 No 4 (Desember 2014). Lihat di https://juliwi.compublishedE0104Paper0104_104-117.pdf di akses 23 Mei 2020.

[16]Isran Rasyid dan Rohani "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" *Jurnal Axiom* Vol VII No 1 (Juni 2018). Lihat di http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411 di akses 23 Mei 2020

tiga yaitu:[17]

a. Media Visual

Media yang hanya dapat di lihat dengan menggunakan indra penglihatan.

b. Media Audio

Media yang hanya dapat di dengan dengan menggunakan indra pendengaran saja

c. Media Audio Visual

Media yang dapat di gunakan melalui penglihatan dan melalui pendengaran.

Berdasarkan pengelompokan media pembelajaraan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dakon matematika adalah media pembelajaran visual karena dalam penerapannya dengan menggunakan indra penglihatan.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ketika pendidik membuat media harus benar-benar menentukan media mana yang cocok untuk suatu materi agar bisa terlaksana pembelajaran yang efisien. Apabila pendidik memilih medianya salah, sangatlah berakibat fatal bagi peserta didiknya, bukannya peserta didik faham dengan materi tersebut malah peserta didik semakin bingung. Agar guru tidak salah dalam memilih media, ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu:[18]

a. Kesesuaian

Ketika memilih media harus disesuaikan dengan materinya agar peserta didik mudah mengerti dalam pembelajaran.

b. Tingkat Kesulitan

[17]Rostina Sudayana, *Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, calon guru, orang tua dan pencinta matematika)*, Bandung: Alfabeta, 2013. Hal. 04

[18]Setyosari, *Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran* (Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15, 2010), 25.

Dalam pembuatan media harus diperhatikan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan.

c. Biaya

Dalam memilih media biaya ini menjadi permasalahan utama. Jangan memilih media mahal tapi tidak bisa bermanfaat untuk pesertta didik, pilihlah media yang harganya relatif murah tapi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik untuk mempermudah memahami suatu materi pelajaran.

d. Ketersediaan

Biasanya masalah ketersediaan ini terjadi di sekolah yang fasilitasnya rendah. Maka dari itu jika di sekolah tidak tersedia media yang cocok, maka guru harus mencari media lain.

e. Kualitas Teknis

Media yang sangat baik dan sangat bermanfaat ketika media itu memiliki kualitas teknis yang baik pula. Apabila media memiliki kualitas teknis yang bisa digunakan untuk segalanya, untuk beberapa materi, maka media itu bisa dikatakan media yang memiliki kualitas teknis baik untuk memahamkan siswa dalam belajar.

B. Tinjauan tentang Media Tangga Pintar

1. Teori Pendukung

Banyak teori yang mengemukakan tentang media salah satunya yang terdapat dalam skripsi Rohani. Edgar Dale melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Kerucut pengalaman menjadi acuan secara luas untuk menentukan alat bantu atau media pembelajaran apa yang sesuai agar siswa memperoleh

pengalaman belajar secara mudah. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Pembelajaran yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak Semakin konkret media pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.[19]

Kerucut pengalaman Edgar Dale menunjukkan pengalaman yang diperoleh dalam menggunakan media dari paling konkret (di bagian paling bawah) hingga paling abstrak (di bagian paling atas). Awalnya Dale menyebutkan kategori pengalaman sebagai berikut: (1) pengalaman langsung, pengalaman yang disengaja, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) partisipasi dramatis, (4) demonstrasi, (5) kunjungan lapangan, (6) pameran, (7) gambar bergerak, (8) rekaman radio, gambar diam (audio dengan visual gambar) (9) simbol visual, (10) simbol verbal. Dale mengklaim bahwa klasifikasinya sederhana dan berkualitas.[20]

---

[19]Rohani, "Media Pembelajaran", (Diktat, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 18.

[20]Pusvyta Sari, **"**Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. I No. 1, Januari 2019 ISSN: 2655-9331, 61**.** Lihat di https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/27, diakses pada tanggal 26 Mei 2019

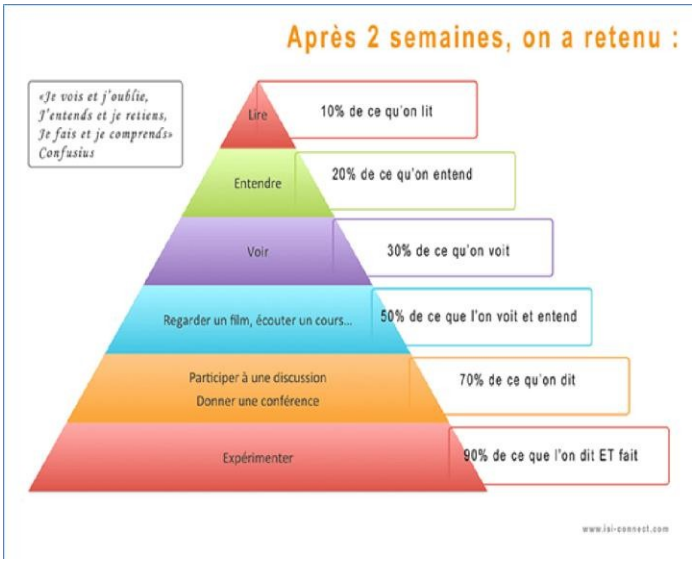

Gambar 1
Kerucut Pengalaman Edgar Dale[21]

[21]*Ibid.,* 64.

2. Pengertian Media Tangga Pintar

Media tangga pintar adalah salah satu media yang dibuat sedemikian rupa menyerupai tangga pintar dan dapat berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan sekelompok media tanpa adanya proyeksi yang di mana penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini bisa di wujudkan sebagai benda asli baik itu hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.[22] Dalam hal ini peneliti menggunakan media tangga pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematikapada materi pengukuran.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Tangga pintar

Langkah-langkah pengoperasionalan dalam permaianan tangga pintardiantaranya yaitu:[23]

a. Menyiapkan peralatan yang diperlukan antara lain: papan tangga pintartiga dimensi, beberapa soal penjumlahan dan pengurangan, seorang operator.

b. Menunjukkan contoh cara menggunakan media tangga pintarterlebih dahulu

c. Secara bergantian maju ke depan kelas satu persatu

d. Pemain diberikan satu soal penjumlahan atau pengurangan

e Jika soal yang diberikan penjumlahan maka cara menghitungnya dari bawah ke atas dengan menusukkan stik

f. Jika soal yang diberikan pengurangan maka cara menghitungnya dari atas ke bawah dengan menusukkan stik lalu menguranginya.

g. Jika pemain tidak bisa menjawab maka bisa diganti dengan soal yang lainnya, setiap pemain memiliki kesempatan menjawab dua kali.

---

[22]Daryanto, *Media Pembelajaran*, 29.

[23]Amalia Yunia Rahmawati, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dan Ular Tangga Pintar pada Penjumlahan dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematikadi MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2019/2019,* (Skripsi, Iain Ponorogo, 2019), 12.

h. Setiap pemain memiliki waktu menjawab tiga menit untuk berpikir.

i. Jika waktu habis maka pemain boleh duduk kembali dibangkunya masing-masing.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Tangga Pintar

Adapun kelebihan dan kekurangan media tangga pintar, yaitu; [24]

Kelebihan media tangga pintar

a. Bahan-bahan mudah dicari
b. Menumbuhkan minat belajar siswa
c. Memperjelas makna bahan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi
d. Metode pembelajaran menjadi lebih variasi, sehingga anak tidak mudah bosan dan mengantuk
e. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan media tersebut.

media tangga pintar

Kekurangan media tangga pintar:

a. Bahan media mudah patah dan rusak
b. Perlu waktu yang lama untuk membuat media ini dan diperlukan untuk persiapan dalam pembuatan
c. Perlu kesediaan secara materil
d. Bahan-bahan membutuhkan biaya banyak

[24]Melfy Karenia Putri, "Media Pembelajaran Tangga Pintar Penjumlahan untuk Kelas 1 SD", https://www.mitrakuliah.com/2019/02/06/media-pembelajaran-tangga-pintar-penjumlahan-untuk kelas-1-sd?amp#aoh=16127900383030&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s. diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

C. Kajian Tentang Metode *Drill*

1. Teori Pendukung Metode *Drill*

Menurut Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah Preskriptif.[25] Karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal. Teori pembelajaran ini memberi perhatian khusus bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar sehingga proses belajar menjadi mudah.[26]

Metode yang dibawakan guru, semestinya dapat membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri siswa, bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, menyenangkan siswa, serasi dan bervariasi.[27] Teori ini sesuai dengan salah satu prinsip penerapan metode *drill* dalam pembelajaran, yaitu untuk mengoptimalisasi kerja otak secara optimal. Selain itu, teori ini memberikan konsep bahwa keberhasilan pembelajaran berdasarkan metode yang optimal yang mendukung keaktifan siswa.

Alasan peneliti memilih metode ini yaitu agar peneliti dapat menekankan upaya pembentukan pengetahuan dalam bentuk latihan yang diulang-ulang agar siswa terampil dalam upaya pembelajaran. Selain itu guru bisa mengetahui tingkat kepahaman siswa dalam materi ini.

---

[25]Preskriptif Adalah Bersifat Memberi Ketentuan, Lihat di Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 505.

[26]C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 11.

[27]Enok Ratnaningsih, "Efektivitas Metode *Drill* dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum *Qolqolah* dan *Ro*' di SMP Negeri 1 Subang", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim* Vol. 10, No. 1 (2012), 84. Lihat di http://jurnal.upi.edu/abmas/view/1267/efektivitas-metode-*drill*-dan-resitasi-dalam-meningkatkan-pemahaman-dan-ketrampilansiswa-terhadap-hukum-bacaan-qolqolah-dan-ro%E2%80%99-di-smp-negeri-1-subang.html, diake pada tanggal 27 Maret 2020.

2. Pengertian Metode *Drill*

Banyak pengertian metode *drill* salah satunya menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Metode *drill* tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilangsungkan untuk metode ini di mana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang langsung dapat siap dalam pengetahuan diri sendiri. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.[28]

Metode *drill* merupakan suatu cara kebiasaan kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.[29] Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan metode mengajar dengan menekankan banyak latihan sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran karena dengan latihan pengetahuan siswa dapat meresap dalam otak.

Alasan peneliti memilih metode ini yaitu agar peneliti dapat menekankan upaya pembentukan pengetahuan dalam bentuk latihan yang diulang-ulang agar siswa terampil

---

[28]Syahraini Tambak, "Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 2, Oktober 2016 (ISSN 1412-5382), 111. Lihat di http://repository.uir.ac.id/2009/1/metode%20*drill*%20dalam%20pembelajaran%20pai.pdf, diakses pada tanggal 27 Mei 2020.

[29]Suvriadi Panggabean, Dkk, "Pengaruh Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar MatematikaSiswa SMP Pertiwi Medan", *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 91. Lihat di https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/15/13, diakses pada tanggal 27 Mei 2020.

dalam upaya pembelajaran. Selain itu guru bisa mengetahui tingkat kepahaman siswa dalam materi ini.

D. Karakteristik Metode *Drill*

Secara umum menurut Abyani Tahmid, pembelajaran dengan metode *drill* biasanya digunakan agar:[30]

a. Siswa memperoleh kecakapan motorik, seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat mesin, permainan, dan atletik.
b. Siswa memperoleh kecakapan mental, seperti melakukan perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda simbol, dan sebagainya.
c. Assosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
d. Dalam mengajarkan kecakapan, dengan metode *drill* setiap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti, kecakapan sebagai penyempurnaan dari suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanisme semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

E. Indikator Metode *Drill*

Indikator yang diukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:[31]

---

[30]Nurul Aini Rochmatun, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Drill dengan Menggambar pada Anak Kelompok A TK ABA Mubarok Tukangan Yogyakarta,* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 8.

[31]Bang Greg, Pembelajaran Materi Pengukuran Panjang dan Pengukuran Berat di Sekolah Dasar Kelas 4 Sekolah Dasar, Lihat https://www.tipsbelajarmatematika.com/2019/05/pembelajaran-materi-pengukuran-panjang.html?m=1. diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

a. Mengingat kembali satuan baku panjang dan hubungan di antaranya.
b. Menyelesaikan operasi hitung dan masalah sehari-hari yang melibatkan satuan panjang.
c. Menyelesaikan pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran panjang ke satuan terdekat.
d. Mengingat kembali satuan baku berat dan hubungan di antaranya.
e. Menyelesaikan operasi hitung dan masalah sehari-hari yang melibatkan satuan berat.
f. Menyelesaikan pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran berat ke satuan terdekat.

F. Manfaat Metode *Drill*

Beberapa keuntungan manfaat metode *drill* sebagai berikut:[32]

a. Dalam waktu yang relatif singkat, siswa dapat dengan cepat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
b. Metode ini digunakan untuk memperkuat daya tanggapan siswa terhadap pelajaran.
c. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu dan melatih siswa untuk berpikir cepat.
d. Dapat menanamkan pada siswa kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.
e. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
f. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan antara siswa yang disiplin dan yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya pengajaran.
g. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

[32]Nurul Aini Rochmatun, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Drill dengan Menggambar pada Anak Kelompok A TK ABA Mubarok Tukangan Yogyakarta,* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 11.

h. Siswa akan dapat menggunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur dan teliti. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar, di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.

G. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

Langkah-langkah penerapannya metode *drill* di kelas, latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah berarti bahwa setiap metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus. Sebelum melaksanakan metode *drill,* guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini. Sedangkan langkah-langkah metode *drill* antara lain:[33]

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
2) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
3) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan

[33]Kezia Irene Astuningtias1, Oce Datu Appulembang, "Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika di SMP Kristen Rantepao [The Implementation Of *Drill* Method to Improve Cognitive Learning Outcomes Of Grade Ix in Statistics At Christian Junior High School Rantepao]", *Journal of Holistic Mathematics Education,* Vol. 1, No. 1(Desember 2017), 56. Lihat di https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/download/718/279, diakses 19 Juni 2020.

4) Lakukan kegiatan pra *drill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
b) Guru menjelaskan materi pelajaran.

2) Langkah pelaksanaan

a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
b) Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan
c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
d) Guru memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat.
e) Guru menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
f) Guru melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal.
g) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

3) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa

c. Penutup

1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa

2) Memberikan latihan penenangan

H. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Drill*

a. Kekurangan Metode *drill* yaitu:

1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

2) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa.

3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.[34]

b. Kelebihan Metode *drill* yaitu:

1) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik

2) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.

3) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

4) Siswa memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/simbol, dan sebagainya.

---

[34]Suvriadi Panggabean, Dkk. "Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar MatematikaSiswa SMP Pertiwi Medan", *Jurnal Matheducation Nusantara*, Vol. 1 (1), 2018, 93. Lihat di https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/15/13, diakses pada tanggal 27 Mei 2019.

5) Siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.

6) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.

I. Landasan tentang Hasil Belajar

1. Teori Pendukung

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom menyatakan hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu bertanya, menerima, menjawab, menilai, dan karakterisasi dengan suatu nilai. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan atau mengamati.[35] Menurut Taksonomi Bloom mengenai desain hasil belajar peserta didik berbasis kurikulum di seluruh dunia bahwa tujuan utama dalam Taksonomi Bloom mengenai desain hasil belajar peserta didik adalah untuk melengkapi siswa dalam mencapai tiga klasifikasi utama ini atau domain ada banyak yang dapat mempengaruhi hasil dalam pembelajaran seperti kualitas pengajaran, lingkungan, fasilitas pembelajaran, metode, model dalam pembelajaran, kepuasan belajar.[36] Dalam hal materi pengukuran ini, menurut peneliti

[35]I Gede Budi Astrawan,"Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkn Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi", *Jurnal Kreatif Taduloko Online* Vol. 3, No. 4 (ISSN 2354-614X), 232. Lihat di http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3080, diakses pada tanggal 27 Mei 2019.

[36]Ary Yanuarti dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan

terdapat teori Taksonomi Bloom yang salah satu tercakup pada ranah kognitif yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Menurut Gagne terdapat lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill,* dan *attitude*. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar karena hasil belajar akan menunjukkan bahwa seberapa jauh siswa tersebut menguasai bahan ajarnya dengan cara siswa tersebut belajar.[37] Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[38]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuian, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Model Pembelajaran Quantum Teaching*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* Vol. 1, No. 1, Agustus 2016. Lihat di https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3261, diakses pada tanggal 27 Mei 2019.

[37]Ati Katun Nafisah**,** *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar MatematikaMateri Penyajian Data Melalui Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) pada Siswa Kelas VII B SMP Islam Al Mabrur Pejawaran Banjarnegara,* (Skripsi, IAIN Salatiga), 19.

[38]Erlyn Juniati, "Peningkatkan Hasil Belajar Matematikamelalui Metode *Drill* dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD**",** *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*", Vol. 7 No, 3, September 2017, 285. Lihat di https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1055, diakses pada tanggal 27 Mei 2019.

3. Pembelajaran Matematikadi SD/MI

Pembelajaran matematikakelas IV SD/MI memiliki beberapa materi yang dipelajari, yaitu;[39] Pecahan, konsep faktor dan kelipatan pecahan, pengukuran panjang dan berat, keliling dan luas bangun datar, statistika, dan pengumpulan sudut.

4. Indikator Hasil Belajar Materi Pengukuran

Indikator materi pengukuran pada mata pelajaran matematika kelas IV MI sebagai berikut:[40]

a. Siswa mampu mengingat kembali satuan baku panjang dan berat serta hubungan diantaranya
b. Siswa mampu menyelesaikan operasi hitung dan masalah sehari-hari yang melibatkan satuan panjang dan berat.
c. Siswa mampu menyelesaikan pembulatan dan penaksiran hasil dari pengukuran panjang dan berat.

J. Matematika MI

1. Hakikat Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang diberikan kepada semua siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kreatif, kritis serta kemampuan kerja sama agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi[41]. Menurut Ruseffendi, matematika adalah ilmu dedukatif, bahasa, seni, ratunya ilmu, ilmu tentang struktur yang terorganisasi dan ilmu tentang pola dan hubungan[42]. Menurut Plato,

---

[39]Dewi Duharini dan Sulis Priyanto, Mari Belajar MatematikaPendidikan Matematika untuk SD/MI Kelas 4, (Solo: CV Usaha Makmur, 2016), 5.

[40]Silvia, "Silabus MatematikaKls 2", Lihat di https://id.scribd.com/document/410466730/SILABUS-MATEMATIKA-KLS-2-docx diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

[41]Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 19.

[42]Heruman, *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 1.

matematika identik dengan filsafat untuk ahli pikir, dan objek matematika ada di dunia nyata, tetapi terpisah dari akal. Ia mengadakan perbedaan antara aritmatika (teori bilangan) dan logistik (teknik berhitung) yang diperlukan orang.[43]

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar[44]. Menurut Gagne pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk menudukung proses belajar yang bersifat internal.[45] Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara murid dan guru serta sumber belajar yang dirancang untuk mendukung proses belajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Matematika juga sebagai ilmu yang merupakan alat pikir dan alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang didalamnya membutuhkan analisis dan logika berpikir seseorang. Menurut Van de Henvel dalam Rostiana, bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.[46] Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah suatu pembelajaran yang membutuhkan logika berpikir dalam memecahkan masalah yang ada didalamnya dan matematika sendiri tidak dapat disajikan dalam bentuk abstrak pada siswa kelas bawah.

---

[43]*Ibid*, 2.
[44]Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2010), 18.
[45]Ibid, 19.
[46]Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Afabeta, 2014), 24.

3. Tujuan Pendidikan Matematika MI

Di dalam lampiran Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:[47]

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisaasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan maslaah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

K. Karakteristik Matematika MI

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.[48] Anak-anak MI/SD adalah anak yang pada umumnya berada pada kisaran usia 7-12 tahun. Menurut Piaget, anak pada usia ini masih

[47]Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 16.
[48]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 183.

berada pada tahap berpikir operasional konkret, artinya bahwa siswa-siswi MI/SD belum bisa berfikir formal dan abstrak.[49]

Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.[50] Adapun pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki ciri-ciri tersendiri, diantaranya:[51]

a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral
b. Pembelajaran matematika bertahap
c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif
d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

L. Materi Matematika MI yang Akan di Teliti

a. Materi-materi tentang Pengukuran Panjang dan Berat
    1) Memilih alat ukur panjang sesuai dengan benda yang diukur.
    2) Meteran dan penggaris digunakan sebagai alat untuk mengukur panjang, lebar, dan tinggi suatu benda atau bangun. Bentuk meteran bermacam-macam, antara lain berikut.
    3) Meteran pita

[49]Esti Yuli Widayati, dkk. *Pembelajaran Matematika MI Learning Assistence Program for Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (*LAPIS PGMI)* (Surabaya: Aprinta, 2010), 8.
[50]Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 1-2.
[51]Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI, 2019), 14.

Meteran pita digunakan untuk mengukur panjang dan lebar lembaran kain dan sering digunakan oleh penjahit.

4) Meteran rol besar

Meteran rol besar biasa digunakan sebagai alat untuk mengukur panjang dan lebar tanah.

5) Meteran saku (rol kecil)

Meteran saku (rol kecil) digunakan untuk mengukur bangun atau benda yang panjangnya kurang dari 10 meter. Orang yang sering menggunakan alat ini adalah tukang bangunan. Alat ini dinamakan meteran saku, karena dapat dimasukkan ke dalam saku dan dibawa ke mana-mana.

6) Satuan baku panjang dan hubungan di antaranya

Satuan ukuran baku yang digunakan untuk mengukur panjang adalah km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm. Perhatikan diagram tangga satuan panjang berikut agar kamu memahami satuan ukuran baku panjang.

7) Pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran panjang

Contoh:

a) Panjang sebuah tongkat diketahui 123 cm. Taksiran terdekat untuk panjang tongkat adalah 120 cm.
b) Panjang sebuah tali sepatu diketahui 35 cm. Taksiran terdekat untuk panjang tali sepatu adalah 40 cm.

8) Memilih Alat Ukur Berat Sesuai dengan Benda yang Diukur

Pembulatan dan penaksiran hasil pengukuran panjang Satuan baku berat dan hubungan di antaranya Untuk menimbang berat suatu benda digunakan satuan

ukuran berat, yaitu ton, kuintal, kg, hg, dag, g, dg, cg, dan mg. Untuk mengetahui hubungan antara satuan baku berat.[52]

M. Kerangka Konseptual Penerapan Media Tangga Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI

Berdasarkan kajian di atas guru menggunakan media konvensional dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan kelas guna mengobati permasalahan yang ada pada kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswea dengan menerapkan metode *drill* dan media tangga pintar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:

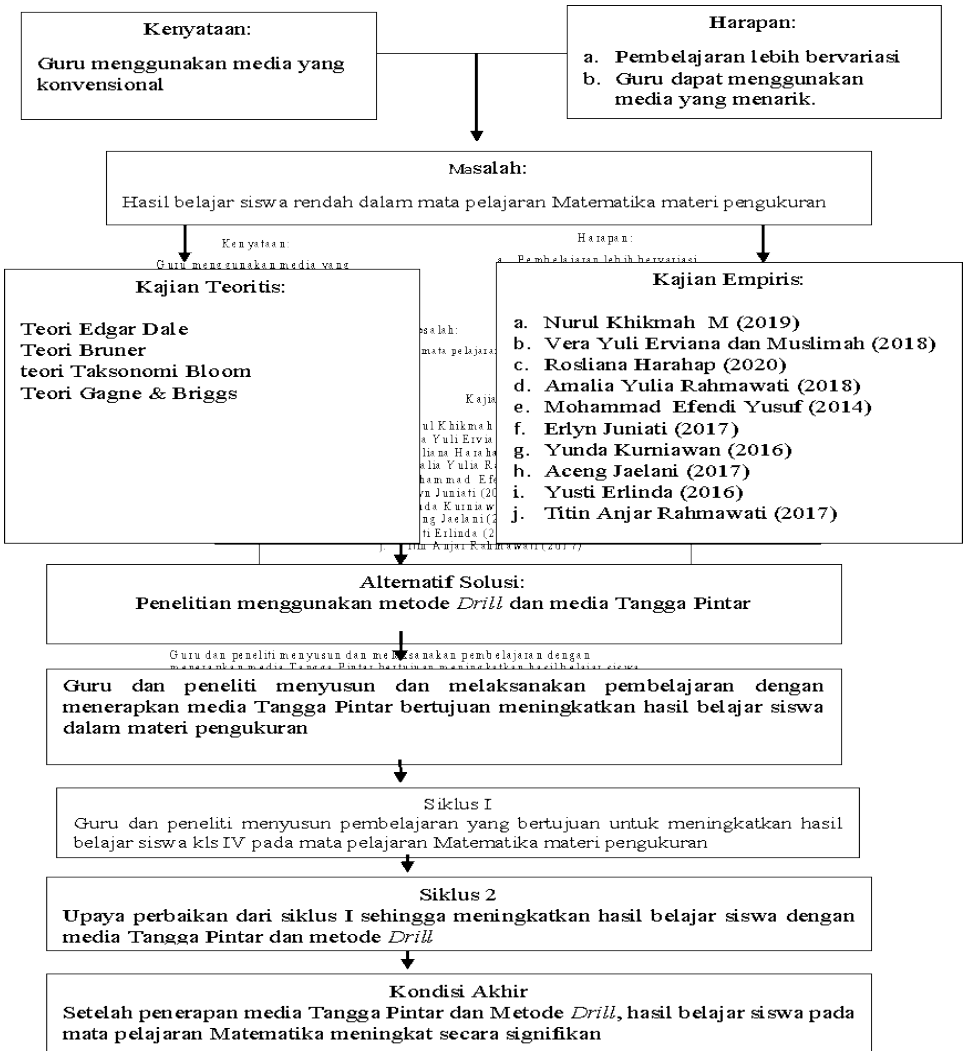

Gambar 2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual pada gambar 2 dijelaskan bahwa kondisi awal kurangnya minat belajar siswa, pembelajaran yang tidak bervariatif dan rendahnya hasil belajar siswa kemudian tahap Siklus I dan 2 peneliti menerapkan media Tangga pintardengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pengukuran. Pada tahap kondisi akhir setelah penerapan media Tangga pintarhasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kopetensi ataupun keterampilan siswa dalam pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[53] Selain itu tujuan penelitian tindakan dalam sumber lain juga disebutkan sebagai berikut:[54]

1. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti maupun pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
2. Tercapainya kontek pembelajaran dari pihak yang terlibat yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
3. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.
4. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran untuk diteliti. Durasi penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung sejak Desember 2019 s/d Mei 2020.

---

[53]Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia, 2013), 10.
[54]Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penlitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 280.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang tahun pelajaran 2019/2020. Di Bandung I Bandung Diwek Jombang ini, jumlah siswa kelas IV adalah 24 dengan mata pelajaran matematikamateri pengukuran berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa rendahnya hasil belajar pada nilai siswa.

D. Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[55] Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan untuk meningkatkan pemahaman proses belajar siswa melalui pendekatan penelitian Kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang mengembangkan model Kurt Lewin. Berikut ini adalah siklus penelitian:[56]

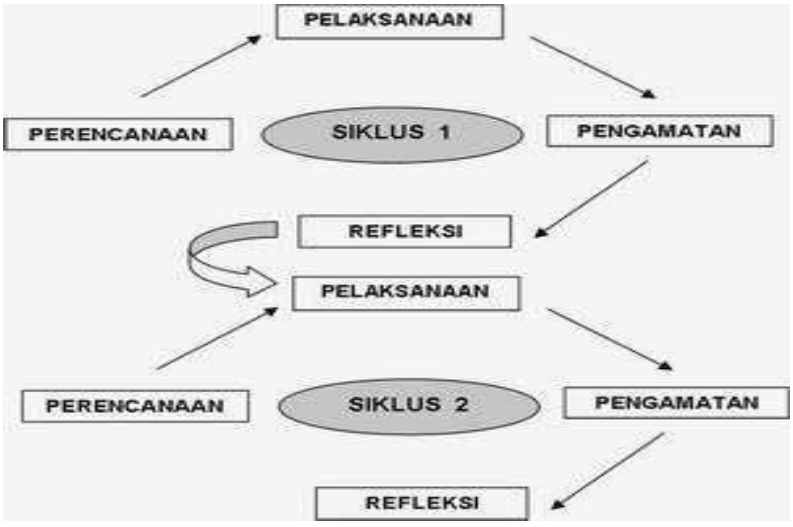

[55]Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia, 2013), 10.
[56]Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

Gambar 3
Siklus PTK[57]

1. Perencanaan adalah tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil penelitian.
2. Pelaksanaan adalah pelaksanaan di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai RPP[58]
3. Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaburator dan/atau observer secara simultan
4. Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaburator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai.[59]

E. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

   Variabel penelitian adalah salah satu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan variabel dalam penelitian yaitu:[60]

   a. Variabel Independen

---

[57]*Ibid.*, 199.

[58]Idham Khaliq Dkk, "Upaya Meningkatkan Data Berfikir Kritis Matematis Siswa dengan Menggunakan Metode Socrates Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Matematikadan Matematika*, Vol. 3*, No. 1 (Juni 2017),* 26. Lihat di https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1726, diakses pada tanggal 30 Desember 2019.

[59]*Ibid*., 27.

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta. 2018) 39.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, independent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, variabel dalam penelitian ini adalah media tangga pintar dan *drill* yaitu media dan metode yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran mata pelajaran matematiak.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output,* kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia yang sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi, variabel dependen dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.[61] Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini

[61]Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 65.

adalah penggunaan metode *drill* dan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika materi pengukuran.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi varibel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran.

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut;

1. Wawancara; metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada yang menjadi informan atau responden.[62] Peneliti menggali informasi dengan melaksanakan wawancara melalui kepala sekolah untuk mencari data sekolah dan guru kelas IV untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media tangga pintardalam materi pengukuran.
2. Observasi; suatu penelitan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.[63] Observasi ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru untuk melakukan pengamatan serta pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi tentang penggunaan media tangga pintar.

---

[62]Afiffuddin dan Beni Ahmad,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka setia, 2018), 131.

[63]Asep Nanang Yuhana, Dkk, " Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*", Vol. 7, No. 1, 2019, 91. Lihat di https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357, diakses pada tanggal 20 Mei 2019.

3. Dokumentasi adalah produk karya dari pengumpulan data, pencatatan dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek yang bertalian dengannya, serta pengolahan dokumen atau data dengan orang yang berkepentingan.[64] Dokumen ini digunakan untuk mencari data siswa, catatan, foto hasil belajar siswa dan lain sebagainya.
4. Tes; instrument atau suatu prosedur sistematis untuk mengamati dan mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik siswa dengan menggunakan skala yang berbentuk angka atau skema klasifikasi tertentu.[65] Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media tangga pintaryang digunakan peneliti adalah tes tulis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *flow* model. Dalam *flow* model terdapat tiga tahap, yaitu:[66]

1. *Data Reduction* adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.[67]
2. *Data Display* adalah setelah hasil reduksi data yang telah tersusun data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya.[68]

---

[64]Budi Astuti,"Dokumtasi Tari Tradisional', *Restival*, Vol.11, No. 1 Juni, 2010, 59. Lihat di http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/499, diakses pada tanggal 20 Mei 2019.

[65]Slamet**,** "Pengaruh Bentuk Tes Formatif Assosiasi Pilihan Ganda dengan Reward dan Punishment Score Pada Pembelajaran**",** *Jurnal Ilmiah Program Studi MatematikaSTKIP Siliwangi Bandung,* Vol. 3, No.1, Februari 2014, 65**.** Lihat di http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/39, diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

[66]Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 76.

[67]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, 83. Lihat di http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691, diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

[68]Andy Dikson P. Tse, Agung Suprojo, Ignatius Adiwidjaja, "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* Vol. 6 No. 1 (2017), 61. Lihat di https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/download/11911/20313, diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

3. *Data Conclusion/Drawing Verification* adalah penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.[69]

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dapat menggunakan rumus statistik:

1. Data Hasil Belajar (kognitif)

Data Kognitif adalah data yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah rumus yang digunakan :[70]

$$\frac{\sum skor\ seluruh\ siswa}{\sum skor\ maksimal}\frac{\sum skor\ seluruh\ siswa}{\sum skor\ maksimal} \times 100$$

Kriteria penilaian

Sangat baik : 91% -100%

Baik : 71% - 90%

Cukup : 61% - 70%

Kurang : 60% - Kebawah

2. Data Rata - Rata Kelas

Data rata-rata kelas diperoleh dari data kognitif setiap siswa dengan menggunakan rumus :[71] $\frac{\sum semua\ nilai\ siswa}{\sum seluruh\ jumlah\ siswa}$ X 100% $\frac{\sum semua\ nilai\ siswa}{\sum seluruh\ jumlah\ siswa}$ X 100%

Kriteria penilaian

Sangat baik : 91 -100

Baik : 71 - 90

---

[69] *Ibid.,* 94.

[70] Mega Novela Ragelia, *Penerapan Metode Garismatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Lengkong Mojoanyar Mojokerto,* (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2018), 45.

[71] *Ibid.,* 45.

Cukup : 61 - 70

Kurang : 60 - Kebawah

3. Persentase Kenaikan Skor

Hasil persentase kenaikan skor siswa di dapat peneliti melalui hasil skor pada siklus I dan II, berikut rumus yang digunakan:[72]

$$P = \frac{_post - S\,pre \quad _post - S\,pre}{S\,maks - S\,pre S\,maks - S\,pre}$$

Keterangan :

S post : Skor siswa pada siklus II

S pre : Skor siswa pada siklus I

S maks : Skor maksimal teknik analisis penyajian data

[72]Jumiati, Dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Gerak Tumbuhan di Kelas VIII SMP Sei Putih Kampar", *Jurnal Lectura,* Vol. 02, No 02 (Agustus 2011), Lihat di https://docplayer.info/32093795-Peningkatan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-model-numbereds-heads-together-nht-pada-materi-gerak-tumbuhan-di-kelas-viii-smp-sei-putih-kampar.html, diakses pada tanggal 31 Desember 2019.

H. Matriks Metode Penelitian

Tabel 2
Matriks Metode Penelitian

Tujuan	Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Sumber Data	Instrument	Teknik Pengambilan Data	Analisis Data
a. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Diwek Jombang sebelum diterapkan metode *drill* dan media Tangga Pintar. b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dan media Tangga Pintar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 mata Matematikadi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang c. Untuk menganalisis	Kemampuan hasil belajar Matematikakls 2 materi pengukuran	Peningkatan kemampuan hasil belajar Matematikakls 2 materi pengukuran	Guru mapel	Tes Observasi	Tes tulis Dukumentasi Observasi Wawancara	Teknik Flow Model: Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Menggunakan Rumus Statistik Sederhana: Data Kognitif Data rata-rata kelas Ketuntasan belajar.

peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 mata pelajaran Matematika MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Diwek Jombang setelah di terapkan metode *drill* dan media Tangga Pintar. Untuk mengetahui kendala dan hambatan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Diwek Jombang setelah diterapkanny a metode *drill* dan media Tangga Pintar						

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I terletak di desa Bandung Sumber Suko tepatya di Jln. Raya Bandung Diwek Jombang. Merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama Jombang yang didirikan pada tahun 1945 dengan di bawah pimpinan naungan Yayasan Hasanuddin Masduqi Zein yang merupakan satu yayasan yang di dalamnya terdapat empat lembaga sekolah yaitu KB, RA, MI, dan MTS.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan letak sekolah yang strategis di sebelah jalan raya maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Selain itu adanya kondisi geografis yang strategis dan, Madrasah ini sudah mendapat nilai akreditasi "A" ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

2. Sejarah Berdirinya MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang

Semula untuk meningkatkan mutu pendidikan warga Bandung dan sekitarnya, didirikan sebuah madrasah yang terletak di serambi Masjid Al Ma'unah Bandung Kerajan.

Adapun perintis pembentukan madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

Para Pendiri MI/MINU Bandung Kerajan di Masjid Al Ma'unah Bandung Kerajan.

a. K. Masduqi Zen: Ketua
b. K. Abd. Wahib: Ketua II
c. K. Abd Syukur: Pelindung I

d. K. Muhyidin: Pelindung II
e. K. Salwi: Pelindung III
f. H. Umar
g. Markalan: Pelengkapan
h. Abdul: Bendahara
i. M. Dahlan. A
j. Dachlan B
k. H. Abdur Rahman
l. Bisri
m. Sahad
n. Machalli

Dalam perjalanan pembelajaran pada tahun 1959 terjadi perpecahan yang tidak memungkinkan murid dari wilayah lain untuk bersekolah di Masjid Al Maunah. Sehingga para pengurus berusaha mencari lokasi untuk didirikan madrasah baru untuk menampung murid dari wilayah selatan. Didapatlah empat muwaqif, diantaranya adalah sebagai berikut:

Mbah H. abdur Rahman Rahim. Tanahnya di utara masjid Bandung Kerajan.Bpk. Dachlan waqaf tanahnya yang ditempati Bapak Masrif Bandung Kerajan. Mbah H.Hasanuddin.Bandung sumbersuko. Wakaf di Bandung sugihwaras dibelakang SDN/impress Sugih waras Bandung. Kemudian menyususn kepengurusan kependirian MINU Bandung Sumbersuko tahun 1960-1961.

3. Profil MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang[73]

MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan di Lingkungan Kementrian Agama (Kemenag) Kabupaten Jombang. Sejak berdirinya yakni tahun 1945, MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang mengalami banyak perubahan dan kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang berperan aktif dan berupaya keras dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan Negara Indonesia.

Upaya peningkatan di segala aspek juga telah dilakukan oleh MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang untuk mengembangkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yang menghasilkan output yang berkualitas. Berbagai peningkatan tersebut adalah kurikulum, sarana-prasarana, serta kualitas guru sebagai fasilitator penyampai ilmu. Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif yang ada pada siswa juga tidak terlepas dari usaha MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang untuk mengembangkan dan menghasilkan output yang seimbang, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai kemampuan iptek. Artinya aspek kognitif, prikomotor dan afektif yang dilakukan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang ini bertujuan supaya MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang menghasilkan output yang seimbang antara kecerdasan otak (cerdas secara intelektual) dan kecerdasan religi (cerdas secara batin). Peserta didik tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan saja tetapi cerdas dalam hal keagaamaan dan menjadi pribadi

[73]Dokumen Pribadi MISS Bandung I Diwek Jombang.

santun serta berakhlakul karimah. Peserta didik mampu menjaga nama baik madrasah setelah mereka lulus dari MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

Untuk mengoptimalkan usaha dalam meningkatkan eksistensi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang Jombang perlu adanya perwujudan sebuah visi dan misi yang menjadi pedoman bagi kesuksesan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang [74]

"Mewujudkan sekolah unggulan menuju generasi cerdas, mandiri dan berakhlak mulia"

a. Indikator Visi

1) Menjadikan ajaran dan nilai keislaman sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2) Terlaksananya peningkatan dan pengembangan SDM tenaga kependidikan

3) Terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan

4) Terwujudnya sarana/prasarana pendidikan yang memadai

5) Terealisasinya peningkatan prestasi akademik melalui nilai ujian dan olimpiade (OSN, KSM, AKSIOMA)

6) Tercapainya peningkatan Kualitas lulusan madrasah.

7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap Lingkungan.

8) Terciptanya kepercayaan dari masyarakat.

9) Terciptanya lingkungan madrasah yang nyaman, bersih, sehat dan kondsif untuk proses pembelajaran.

b. Misi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang

[74]Dokumen Pribadi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

1) Membudayakan nilai-nilai islami di lingkungan sekolah.
2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik & non akademik.
3) Meningkatkan kompetensi pendidik
4) Menjalin kerjasama, membina dan mendayagunakan warga sekolah dan masyarakat sekitar

c. Menjadikan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang sebagai Madrasah Percontohan.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan MI Salafiyah Syafiiyah Bandung I dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.
2) Memiliki akhlaq yang mulia.
3) Membentuk siswa-siswi yang cerdas, bermental kuat, mandiri, dan kreatif.
4) Meningkatnya kualitas SDM guru dan pegawai secara akademik dan non akademik.
5) Terjalinnya kerjasama dengan stakeholder dan lingkungan sekitar.
5) Antusiasme masyarakat tinggi.
6) Dapat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.
7) Berani dan siap tampil di setiap iven dan kegiatan lomba.
8) Percaya diri dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.
9) Gemar membaca dan mencari informasi.
10) Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

11) Hafal juz 30.

12) Memiliki 4 kompetensi; paedagogik, professional, sosial dan kepribadian (terinci dalam undang-undang guru & dosen).

13) Mendapat respon positif dari lingkungan sekitar.

14) Adanya bentuk kerjasama dalam bidang sosial&pembelajaran (baksos, sunatan massal, bazaar murah, outing, dll).

15) Menjadi percontohan study banding sekolah lain.

16) Menjadi pusat kegiatan & pengembangan peserta didik, tenaga pendidik & masyarakat sekitar.

17) Struktur Organisasi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang[75]

B. Penyajian Data Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Guru Kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang dalam Mata Pelajaran Pengukuran Sebelum Diterapkan Media Tangga pintardan Metode *Drill*

a. Data Hasil Observasi dan Wawancara

Untuk menggali data dan mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang. Observasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 07-08 Desember 2019 dan 15 Maret 2020 MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru matematika yang juga menjadi wali kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang guna menggali informasi lebih dalam dan keseluruhan hasil observasi dengan keterangan guru.

[75]Dokumen MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1) Dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional. Guru akan lebih banyak menyampaikan materi dengan mudah, selain itu siswa juga perlu bimbingan mendalam dalam menerima materi mengingat kondisi siswa yang bisa dikatakan kurang mampu menyerap materi pelajaran disebabkan karena tidak adanya metode yang digunakan oeh guru. Selain itu kondisi kelas sulit untuk dikondisikan sehingga suasana kelas saat pelajaran berlangsung menjadi ramai.
2) Siswa kurang aktif dalam bertanya, karena materi pembelajaran belum dikuasai siswa secara maksimal karena guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa bosan, sehingga siswa ramai sendiri dengan teman sebangkunya.
3) Penggunaan metode belajar dan media pembelajaran belum maksimal.
4) Hasil nilai yang dicapai siswa rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika. Peneliti mendapatkan dari observasi pada penilaian harian siswa.

Dari temuan pada observasi dan wawancara awal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih melibatkan siswa, yaitu dengan menggunakan metode *drill* dan media tangga pintar. Peneliti terlebih dahulu mengkordinasikan penggunaan metode dan media tersebut kepada guru kelas IV dan disetujui, sehingga peneliti dapat melanjutkan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode dan media tersebut.

b. Pra Siklus

Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal siswa sebelum penerapan media tangga pintar dan metode *drill* yang telah disepakati oleh peneliti dan guru kelas pada mata pelajaran matematika kelas IV.

Pada pra siklus ini, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pengukururan panjang dan berat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Pre test* ini digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *drill* dan media tangga pintar diterapkan dalam pembelajaran matematikasiswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang. Hasil *pre test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Siswa pada Tahap Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Harits Iskhaq Asshobri	58	75	Belum tuntas
2	M. Abdulloh Mufid M	58	75	Belum tuntas
3	M. Alfassalam R	40	75	Belum tuntas
4	M. Daffa Abd Azizi	26	75	Belum tuntas
5	M. Faris Hidayatulloh	30	75	Belum tuntas
6	M. Faris Romadhoni	60	75	Belum tuntas
7	M. Nadzif Husain As	58	75	Belum tuntas
8	M. Nasrul Aziz	42	75	Belum tuntas
9	M. Nauval Dwi M	80	75	Tuntas
10	Moh Hikamulloh	62	75	Belum tuntas
11	Moh. Alawy Al Maliki	80	75	Tuntas
12	Muhammad Achsanul	78	75	Belum tuntas
13	Muhammad Ahsan T	32	75	Belum tuntas
14	Muhammad Hadziq A	76	75	Tuntas
15	Muhammad Haikal I	40	75	Belum tuntas
16	Muhammad Ilham Kur	54	75	Belum tuntas
17	Muhammad Miftahul I	50	75	Belum tuntas
18	Muhammad Naufal A	76	75	Tuntas
19	M. Sulthon A. hidayat	38	75	Belum tuntas
20	Muhammad Syifaur R	80	75	Tuntas
21	Nassirudin	50	75	Belum tuntas
22	Taufikul Khakhim	78	75	Tuntas
23	Wildan Mukhollad As	36	75	Belum tuntas
24	M. Zaenal Fanani	78	75	Tuntas
Total Nilai Siswa		1.360		
Rata-rata Kelas		56,66		

Keterangan:

a. Nilai dianggap "Tuntas" apabila siswa berhasil mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, (KKM=75).

b. Nilai dianggap "Tidak Tuntas" apabila siswa mendapat nilai di bawah KKM (75).

Dari tabel 3 dapat dilihat perolehan nilai siswa dalam kegiatan pre test hasilnya sangat kurang maksimal hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang tidak tuntas yakni 17 siswa, banyaknya siswa yang tidaak tuntas tersebut disebabkan karena pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional, pembelajaran yang masih hanya berpusat pada guru atau TCL (*Teacher Centered Learning*) selain itu kurangnya media pembelajaran. Dengan demikian rata-rata yang diperoleh dari tahap pra siklus adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{1.360}{24} X = \frac{1.360}{24}$$

$$X = 56{,}66$$

Perhitungan ketuntasan klasikal

$$P = \frac{7}{24} P = \frac{7}{24}\, x\ 100\%$$

$$P = P = \ 29{,}16\ \%$$

Perhitungan ketidaktuntasan klasikal

$$P = \frac{17}{24} P = \frac{17}{24}\, x\ 100\%$$

$$P = 70{,}83\%$$

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	24
3	Jumlah siswa yang tuntas	7
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
5	Persentase ketuntasan	29,16 %
6	Persentase ketidaktuntasan	70,83%

7	Nilai rata-rata	56,66

Dari tabel 4, perolehan siswa dalam pra siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang masih rendah, yakni dari 24 siswa hanya tujuh siswa saja yang nilainya sudah mencapai KKM, sehingga perlu adanya peningkatan guna mencapai hasil belajar di atas KKM. Dari hasil ketuntasan pada *pree tes* pra siklus ada 17 siswa yang belum tuntas. Hal itu dikarenakan media dan metode yang digunakan guru hanya monoton khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

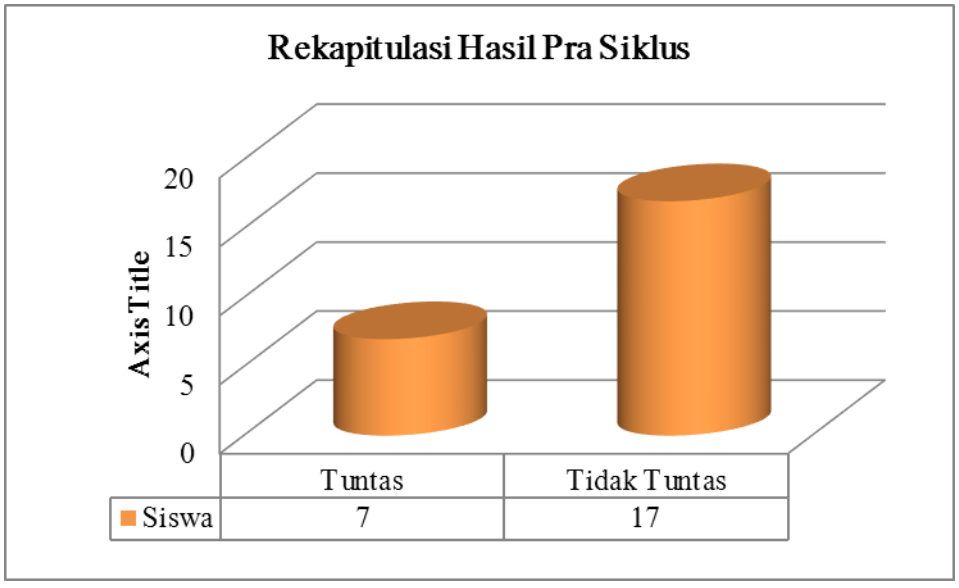

Berdasarkan uraian grafik 1, dari 24 siswa 7 siswa nlainya sudah mencapai KKM yakni 70, dan 17 siswa masih di bawah KKM yakni 70, selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika, khususnya materi pengukuran menggunakan metode *drill* dan media tangga pintar. Penelitian tindakan kelas berlangsung selama dua siklus. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus 1 dan Siklus 2

2. Penerapan Media Tangga pintardan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang

a. Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti mulai menerapkan media Tangga pintardan metode *Drill* dalam kegiatan pembelajaran matematika, peneliti melakukan siklus 1 pada tanggal 14 Maret 2020, siklus 1 dilaksanakan selama dua jam pelajaran.

Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan apa itu media tangga pintar, dan bagaimana langkah-langkah metode *drill* dengan menggunakan itu media Tangga pintardan juga apa tujuan dari media tangga pintar dan metode *Drill*.

Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menggunakan menerapkan media tangga pintar dan metode *drill* dengan tujuan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas siswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang pada mata pelajaran matematika dan dapat mencapai nilai di atas KKM. Adapun perencanaan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 70 menit atau dua jam pelajaran.
b) Membuat rangkuman materi tentang materi pengukuran
c) Membuat lembar kerja siswa
d) Membuat instrumen penilaian
e) Membuat instrument proses pengamatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Pertemuan siklus 1 ini dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Ahad, 14 Maret 2020

Waktu : 08:00-09:10

Materi : Mengetahui cara menghitung pengukuran panjang dan berat.

Indikator :

(1) Siswa mampu mengingat kembali satuan baku panjang dan berat serta hubungan diantaranya.

(2) Siswa mampu menyelesaikan operasi hitung dan masalah sehari-hari yang melibatkan satuan panjang dan berat.

(3) Siswa mampu menyelesaikan pembulatan dan penaksiran hasil dari pengukuran panjang dan berat.

Adapun tahap-tahap peneliti dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran:

(1) Pendahuluan

(a) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama atau membaca *basmalah* bersama peserta didik sebelum pelajaran dimulai.

(b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

(c) Siswa bersama guru melakukan apersepsi berupa *ice breaking* yaitu bernyanyi bersama dengan menyanyikan lagu pengukuran.

(d) **Tahap 1-9 (Langkah-lagkah media tangga pintar**) Menyiapkan peralatan yang diperlukan antara lain: papan tangga pintartiga dimensi, beberapa soal penjumlahan dan pengurangan, seorang operator.

(e) **Fase 1-7 (langkah-langkah metode *drill)*** Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

(f) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari hari ini.

(2) Kegiatan Inti

Sebelum menyampaikan materi guru memperkenalkan tentang media tangga pintar, apa itu metode *drill,* bagaimana langkah kegiatannya, dan hal apa saja yang dikalukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill.* Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai dengan metode *drill* yang sudah direncanakan guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, mengamati.

(a) **Fase 3:** Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan

(b) Siswa mengamati media tangga pintar.

(c) **Tahap 2:** Menunjukkan contoh cara menggunakan media tangga pintar terlebih dahulu

(d) Siswa mendengarkan guru mengenai cara mengaplikasikan media tangga pintar.

Langkah kedua, menanya.

(a) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan untuk menghitung hasil pengukuran yang sudah dituliskan guru di papan tulis lalu siswa mengaplikasikannya dengan menggunakan media tangga pintar.

(b) **Tahap 3:** Secara bergantian maju ke depan kelas satu persatu

(c) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Langkah ketiga, mengumpulkan informasi (eksplorasi/eksperimen).

(a) **Fase 2:** Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu

(b) **Fase 4:** Guru memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat.

(c) **Fase 5:** Guru melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal.

(d) **Tahap 4**: Pemain diberikan satu soal penjumlahan atau pengurangan

(e) Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban untuk dikoreksi bersama-sama.

Langkah keempat mengasosiasi.

(a) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil jawaban yang sudah di kerjakan oleh siswa.

(b) **Fase 6**: Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

(c) **Tahap 5:** Jika soal yang diberikan penjumlahan maka cara menghitungnya dari bawah ke atas dengan menusukkan stik

(d) **Tahap 6:** Jika soal yang diberikan pengurangan maka cara menghitungnya dari atas ke bawah dengan menusukkan stik lalu menguranginya.

(e) **Tahap 7:** Jika pemain tidak bisa menjawab maka bisa diganti dengan soal yang lainnya, setiap pemain memiliki kesempatan menjawab dua kali.

(f) **Tahap 8:** Setiap pemain memiliki waktu menjawab tiga menit untuk berpikir.

(g) **Tahap 9:** Jika waktu habis maka pemain boleh duduk kembali dibangkunya masing-masing.

(h) Guru bersama siswa melakukan refleksi tehadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Langkah kelima mengkomunikasikan.

(a) Siswa menyebutkan kembali dengan urut satuan ukur panjang dan berat dengan bimbingan guru.

(b) Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

(3) Kegiatan Akhir

(a) **Fase 7**: Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa

(b) Guru menutup pelajaran dengan doa atau dengan membaca hamdalah bersama.

(c) Guru memberikan pesan kepada siswa.

(d) Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk melakukan penilaian terkait pelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberikan *post test* 10 butir soal esai yang memuat indikator yang telah ditentukan.

Siswa mengerjakan soal secara individu, guru melakukan pengawasan agar siswa tidak mencontek, hal ini bertujuan agar nilai yang didapatkan siswa murni sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan, sehingga bisa mengetahui ketercapaian hasil belajar, guru memotivasi siswa agar percaya diri dalam mengerjakan soal tanpa mencontek.

Setelah semua selesai mengerjakan soal siswa mengumpulkan lembar soal tersebut untuk dikoreksi guru.

3) Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus 1, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media tangga pintar dan metode *drill* dapat meningakatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1

No.	Aktivitas Siswa	Realisasi Siklus 1			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan dimulai kegiatan belajar				
2	Siswa antusias ketika hendak mengikuti pembelajaran				
3	Siswa merasa bersemangat dalam pembelajaran karena dihadirkan media jam dinding tajwid				

4	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru			√	
5	Siswa mencatat materi di buku pelajaran tanpa diperintah guru		√		
6	Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran metode *Drill*			√	
7	Siswa memperagakan metode *Drill* dan menganalisis materi melalui media Tangga Pintar			√	
8	Siswa dan guru bersama- sama menyimpulkan materi			√	
9	Siswa merasa senang dengan metode *Drill* dan media Tangga Pintar			√	
10	Siswa bertanya kepada guru materi yang belum dipahami		√		
Jumlah		27			
Rata-rata		0,627			
Persentase		67.7%			

Keterangan:
Nilai 4 : Sangat Baik
Nilai 3 : Baik
Nilai 2 : Cukup
Nilai 1 : Kurang

Tabel 6
Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian RPP			√	
2	Kelancaran dalam menjelaskan materi				√
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan				√
4	Perhatian terhadap siswa				√
5	Menggunakan multi metode				√
6	Penggunaan media			√	
7	Keluwesan saat mengajar dan mengelola kelas				√
8	Kejelasan suara				√
9	Pemberian motivasi kepada siswa			√	
10	Pemberian reward				√
Jumlah		37			
Rata-rata		0.93			
Persentase		93 %			

Keterangan:

4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Pada siklus 1 peneliti masih belum bisa mencapai apa yang diharapkan, dalam siklus 1 peneliti masih belum maksimal untuk menerapkan media tangga pintar dan metode *drill* sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal tetapi dalam segi peningkatan pemahaman dan peningkatan hasil belajar sudah mengalami peningkatan. Hasil dari siklus 1` dapat dilihat pada tabel perolehan nilai siswa di bawah ini:

Tabel 7
Perolehan Nilai Siswa pada Siklus 1

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Harits Iskhaq Asshobri	60	75	Belum tuntas
2	M. Abdulloh Mufid Mub	80	75	Tuntas
3	M. Alfassalam Rahmatullah	80	75	Tuntas
4	M. Daffa Abd Azizi	90	75	Tuntas
5	M. Faris Hidayatulloh	50	75	Belum tuntas
6	M. Faris Romadhoni	80	75	Tuntas
7	M. Nadzif Husain As Suy	90	75	Tuntas
8	M. Nasrul Aziz	50	75	Belum tuntas
9	M. Nauval Dwi Muzaki	90	75	Tuntas
10	Moh Hikamulloh	80	75	Tuntas
11	Moh. Alawy Al Maliki	90	75	Tuntas
12	Muhammad Achsanul Khul	80	75	Tuntas
13	Muhammad Ahsan Taqi	50	75	Belum tuntas
14	Muhammad Hadziq Alim	80	75	Tuntas
15	Muhammad Haikal Izzul M	70	75	Belum tuntas
16	Muhammad Ilham Kur	80	75	Tuntas
17	Muhammad Miftahul Ilmi	90	75	Tuntas
18	Muhammad Naufal An'nayi	90	75	Tuntas
19	M. Sulthon A. hidayatulloh	60	75	Belum tuntas
20	Muhammad Syifaur Ram	90	75	Tuntas
21	Nassirudin	70	75	Belum tuntas
22	Taufikul Khakhim	80	75	Tuntas
23	Wildan Mukhollad Asyadil	60	75	Belum tuntas
24	M. Zaenal Fanani	80	75	Tuntas
Total Nilai Siswa		1.820		

Rata-rata Kelas	75,83

siklus 1 terdapat sedikit kenaikan dari pra siklus, selain itu ada tahap siklus I ini jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan dari yang awalnya hanya tujuh siswa pada pra siklus menjadi 16 siswa pada siklus 1, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 17 siswa menjadi delapan siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pada siklus I ini media tangga pintardan metode *drill* sudah mulai bisa diterima oleh siswa sehingga siswa mudah memahami materi dari pada hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari tabel nilai siswa di atas, dapat diperoleh:

Perhitungan rata-rata kelas

$X = \frac{1.820}{24} X = \frac{1.820}{24}$

$X = X = 75{,}83$

Perhitungan ketuntasan klasikal

$P = \frac{16}{24} P = \frac{16}{24} x\ 100\%$

$P = P = 66{,}6\ \%$

Perhitungan ketidaktuntasan klasikal

$P = \frac{8}{24} P = \frac{8}{24} x\ 100\%$

$P = 33{,}3\ \%$

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Siklus 1

1	Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	24
3	Jumlah siswa yang tuntas	16
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
5	Persentase ketuntasan	66,6 %
6	Persentase ketidaktuntasan	33,3 %
7	Nilai rata-rata	75,83

Dari tabel 8 dapat dilihat terdapat kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung 1 Diwek Jombang dibandingan dengan persentase pada pra siklus. Pada pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 29,16% meningkat menjadi 66,6% pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi pengukuran panjang dan berat mengalami peningkatan dibanding sebelum diterapkannya media Tangga pintardan metode *drill*. Hal ini menunjukkan bahwa siklus 1 lebih baik dari pada sebelum diterapkan media Tangga pintardan metode *drill*. Dari hasil ketuntasan pada *post test* siklus 1 masih ada 8 siswa yang belum tuntas. Hal itu dikarenakan siswa tersebut memang rendah dalam pembelajaran matematika khususnya dalam pengukuran. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Siklus 1

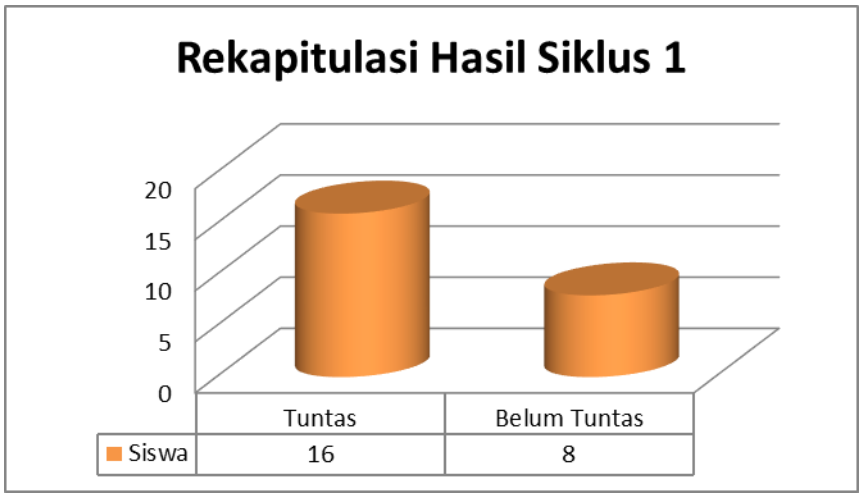

Dari grafik 2 dapat dilihat terdapat kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang dibandingan dengan persentase pada pra siklus. Pada pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 29,16% meningkat menjadi 66,6% pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi pengukuran panjang dan berat mengalami peningkatan dibanding sebelum diterapkannya media tangga pintar dan metode *drill*. Hal ini menunjukkan bahwa siklus 1 lebih baik dari pada sebelum diterapkan media tangga pinta rdan metode *drill*.

4) Refleksi

Pada siklus 1 ini masih terdapat siswa yang nilainya masih di bawah KKM, siswa juga masih belum paham betul terkait media tangga pintar dikarenakan baru pertama kali menerapkan media tangga pintar. Dan juga masih belum maksimal dalam memanfaatkan metode *driil.*

Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan media tangga pintar dan metode *drill* pada mata pelajaran matematikaperlu adanya peningkatan lagi pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Dalam siklus 1 pastinya ada beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi peneliti sehingga dapat menghambat penelitian. Kendala tersebut harus dianalisis dan dicari solusinya untuk memecahkan permasalahan tersebut agar tidak menjadi penghambat pada siklus selanjutnya. Adapun permasalahan yang dihadapi peneliti pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

a) Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru.

b) Masih belum pernah menerapkan metode *driil.*

c) Siswa masih belum menghafal 100% urutan satuan pengukuran.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti mencari solusi permasalahan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, perbaikan tersebut antara lain:

(1) Lebih memperhatikan siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran dengan cara memotivasi siswa yang hiper aktif tersebut.

(2) Melakukan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam metode *Drill.*

(3) Memberikan cara untuk memudahkan siswa untuk menghafal urutan satuan pengukuran yaitu dengan cara memberi singkatan

Kalau = km

Hantu = hm

Datang = dam

Malam = meter

Dengan = dm

Cara = cm

Miring- miring = mm

b. Siklus 2

Setelah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran matematikadan wali kelas IV peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2. Hal ini guna meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi, siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020 selama dua jam pelajaran.

Pada pertemuan di siklus 2 ini, peneliti lebih memperdalam lagi penerapan media tangga pintar dan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran. Setelah memberikan pendalaman materi, peneliti memberikan *post test* kepada siswa guna sebagai tolak ukur hasil nilai akhir dari media tangga pintar dan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang pada mata pelajaran Matematika. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebagai tindak lanjut dari siklus 1 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Pada siklus 2 ini peneliti masih menggunakan media tangga pintar dan metode *drill* dengan memperhatikan permasalahan yang terdapat pada siklus 1.

Penerapan media tangga pintar dan metode *drill* pada siklus ini lebih diperdalam agar dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pengukuran panjang dan berat agar memperoleh hasil

belajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Berikut perencanaan yang dibuat oleh peneliti guna menunjang kegiatan pembelajaran pada siklus 2:

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 70 menit atau dua jam pelajaran.
b) Membuat rangkuman materi tentang pengukuran
c) Membuat lembar kerja siswa
d) Membuat instrumen penilaian
e) Membuat instrumen proses pengamatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Pertemuan siklus 2 ini dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : 15 Maret 2020

Waktu : 09:00-10:10

Materi : Mengetahui cara menghitung pengukuran panjang dan berat.

Indikator :

(1) Siswa mampu mengingat kembali satuan baku panjang dan berat serta hubungan diantaranya.
(2) Siswa mampu menyelesaikan operasi hitung dan masalah sehari-hari yang melibatkan satuan panjang dan berat.
(3) Siswa mampu menyelesaikan pembulatan dan penaksiran hasil dari pengukuran panjang dan berat.

Adapun tahap-tahap peneliti dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

(a) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama atau membaca *basmalah* bersama peserta didik sebelum pelajaran dimulai.

(b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

(c) Siswa bersama guru melakukan apersepsi berupa *ice breaking* yaitu bernyanyi bersama dengan menyanyikan lagu pengukuran.

(d) **Tahap 1-9 (Langkah-lagkah media tangga pintar**) Menyiapkan peralatan yang diperlukan antara lain: papan tangga pintartiga dimensi, beberapa soal penjumlahan dan pengurangan, seorang operator.

(e) **Fase 1-7 (langkah-langkah metode *drill)*** Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

(f) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari hari ini.

(2) Kegiatan Inti

Sebelum menyampaikan materi guru memperkenalkan tentang media tangga pintar, apa itu metode *drill,* bagaimana langkah kegiatannya, dan hal apa saja yang dikalukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill.* Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai dengan metode *drill* yang sudah direncanakan guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, mengamati.

(a) **Fase 3:** Ciptakan suasana yang menyenangkan/menyejukkan

(b) Siswa mengamati media tangga pintar.

(c) **Tahap 2:** Menunjukkan contoh cara menggunakan media tangga pintarterlebih dahulu

(d) Siswa mendengarkan guru mengenai cara mengaplikasikan media tangga pintar.

Langkah kedua, menanya.

(a) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan untuk menghitung hasil pengukuran yang sudah dituliskan guru di papan tulis lalu siswa mengaplikasikannya dengan menggunakan media tangga pintar.

(b) **Tahap 3:** Secara bergantian maju ke depan kelas satu persatu

(c) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Langkah ketiga, mengumpulkan informasi (eksplorasi/eksperimen).

(a) **Fase 2:** Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu

(b) **Fase 4:** Guru memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat.

(c) **Fase 5:** Guru melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal.

(d) **Tahap 4**: Pemain diberikan satu soal penjumlahan atau pengurangan

(e) Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban untuk dikoreksi bersama-sama.

Langkah keempat mengasosiasi.

(a) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil jawaban yang sudah di kerjakan oleh siswa.

(b) **Fase 6**: Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

(c) **Tahap 5:** Jika soal yang diberikan penjumlahan maka cara menghitungnya dari bawah ke atas dengan menusukkan stik

(d) **Tahap 6:** Jika soal yang diberikan pengurangan maka cara menghitungnya dari atas ke bawah dengan menusukkan stik lalu menguranginya.

(e) **Tahap 7:** Jika pemain tidak bisa menjawab maka bisa diganti dengan soal yang lainnya, setiap pemain memiliki kesempatan menjawab dua kali.

(f) **Tahap 8:** Setiap pemain memiliki waktu menjawab tiga menit untuk berpikir.

(g) **Tahap 9:** Jika waktu habis maka pemain boleh duduk kembali dibangkunya masing-masing.

(h) Guru bersama siswa melakukan refleksi tehadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Langkah kelima mengkomunikasikan.

(a) Siswa menyebutkan kembali dengan urut satuan ukur panjang dan berat dengan bimbingan guru.

(b) Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

(3) Kegiatan Akhir

(a) **Fase 7**: Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa

(b) Guru menutup pelajaran dengan doa atau dengan membaca hamdalah bersama.

(c) Guru memberikan pesan kepada siswa.

(d) Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk melakukan penilaian terkait pelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberikan *post test* sepuluh butir soal esai yang memuat indikator yang telah di tentukan.

Siswa mengerjakan soal secara individu, guru melakukan pengawasan agar siswa tidak mencontek dan guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan buku paket hal ini bertujuan agar nilai yang didapatkan siswa murni sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan, sehingga bisa mengetahui ketercapaian hasil belajar, guru memotivasi siswa agar percaya diri dalam mengerjakan soal tanpa mencontek.

Setelah semua selesai mengerjakan soal siswa mengumpulkan lembar soal tersebut untuk dikoreksi guru.

3) Pengamatan

Pada siklus 2 ini hasil pengamatan akan disajikan dalam bentuk tabel, hal ini guna untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 9
Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 2

No.	Aktivitas Siswa	Realisasi Siklus 2			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik ketika akan dimulai kegiatan belajar				
2	Siswa antusias ketika hendak mengikuti pembelajaran				
3	Siswa merasa bersemangat dalam pembelajaran karena dihadirkan media tangga pintar				
4	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru				
5	Siswa mencatat materi di buku pelajaran tanpa diperintah guru				
6	Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran ini karena belum pernah menerapkan metode drill				
7	Siswa memperagakan metode drill dan menganalisis materi melalui media tangga pintar				
8	Siswa dan guru bersama- sama menyimpulkan materi				
9	Siswa merasa senang dengan metode drill dan media tangga pintar				
10	Siswa bertanya kepada guru materi yang belum dipahami				
Jumlah		37			
Rata-rata		0,925			
Persentase		92,5			

Keterangan:
Nilai 4 : Sangat Baik
Nilai 3 : Baik
Nilai 2 : Cukup
Nilai 1 : Kurang

Tabel 10
Instrumen Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian RPP				
2	Kelancaran dalam menjelaskan materi				
3	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan				
4	Perhatian terhadap siswa				
5	Menggunakan multi metode				
6	Penggunaan media				
7	Keluwesan saat mengajar dan mengelola kelas				
8	Kejelasan suara				
9	Pemberian motivasi kepada siswa				
10	Pemberian reward				
Jumlah		40			
Rata-rata		100			
Persentase		100 %			

Keterangan:
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa sebesar 67,7% meningkat menjadi 85% pada siklus 2, dengan demikian dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus 2.

Pada siklus 2 ini hasil belajar siswa juga meningkat lebih baik dari pada siklus 1, hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* yang diberikan guru. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 2:

Tabel 11
Perolehan Nilai Siswa pada Siklus 2

No.	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Harits Iskhaq Asshobri	90	75	Belum tuntas
2	M. Abdulloh Mufid Mubaarok	100	75	Tuntas
3	M. Alfassalam Rahmatullah	90	75	Tuntas
4	M. Daffa Abd Azizi	100	75	Tuntas
5	M. Faris Hidayatulloh	75	75	Belum tuntas
6	M. Faris Romadhoni	90	75	Tuntas
7	M. Nadzif Husain As Suyuti	100	75	Tuntas
8	M. Nasrul Aziz	90	75	Tuntas
9	M. Nauval Dwi Muzaki	100	75	Tuntas
10	Moh Hikamulloh	90	75	Tuntas
11	Moh. Alawy Al Maliki	100	75	Tuntas
12	Muhammad Achsanul Khuluqi	90	75	Tuntas
13	Muhammad Ahsan Taqi	80	75	Tuntas
14	Muhammad Hadziq Alim	90	75	Tuntas
15	Muhammad Haikal Izzul Maulana	80	75	Tuntas
16	Muhammad Ilham Kurniawan	90	75	Tuntas
17	Muhammad Miftahul Ilmi	100	75	Tuntas
18	Muhammad Naufal An'nayif	100	75	Tuntas
19	M. Sulthon A. hidayatulloh	80	75	Tuntas
20	Muhammad Syifaur Ramadhan	100	75	Tuntas
21	Nassirudin	90	75	Tuntas
22	Taufikul Khakhim	90	75	Tuntas
23	Wildan Mukhollad Asyadil Alam	80	75	Tuntas
24	M. Zaenal Fanani	90	75	Tuntas
Total Nilai Siswa		2.185		
Rata-rata Kelas		91.5		

Dari tabel 11 dapat dilihat perolehan nilai siswa dalam kegiatan *post test* siklus II meningkat dengan baik setelah diterapkannya media tangga pintar dan metode *drill* hal itu terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas semua dan mendapat nilai di atas KKM, dengan demikian rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Dari tabel nilai siswa di atas, dapat diperoleh:

Perhitungan rata-rata kelas

$$X = \frac{2.185}{24} X = \frac{2.185}{24}$$

$X = X = 91{,}5$

Perhitungan ketuntasan klasikal

$P = \frac{24}{24} P = \frac{24}{24} x\ 100\%$

$P = P = 100\ \%$

Perhitungan ketidaktuntasan klasikal

$P = \frac{0}{24} P = \frac{0}{24} x\ 100\%$

$P = 0\ \%$

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Siklus 2
1	Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	24
3	Jumlah siswa yang tuntas	24
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
5	Persentase ketuntasan	100 %
6	Persentase ketidaktuntasan	0%
7	Nilai rata-rata	91,5

Dari tabel 12, dapat lihat bahwa semua siswa yang berjumlah 24 siswa sudah mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM sebesar 100% selisih dengan siklus 1 sebesar 15,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan metode *drill* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematikadi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang. Dari hasil ketuntasan pada *post test* siklus 2 siswa yang belum tuntas 0. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Siklus 2

Dari grafik 3, dapat lihat bahwa semua siswa yang berjumlah 24 siswa sudah mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM sebesar 100% selisih dengan siklus 1 sebesar 15,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan metode *drill* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematikadi MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

4) Refleksi

Dalam pembelajaran ini peneliti media tangga pintar dan metode *drill* dengan pembelajaran dan bimbingan secara mendalam pada setiap pembelajaran. Pada pembelajaran ini menggunakan metode *drill* dengan bantuan media tangga pintar tujuan hal ini guna menciptakan pembelajaran yang lebih konkret agar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

Secara garis besar siswa dapat melaksanakan metode *drill* dengan bantuan media tangga pintar, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan metode *drill* siswa dapat bekerja sama, belajar bersama saling mengemukakan pendapat masing-masing, dan menanamkan rasa percaya diri siswa dalam mecurahkan pendapat. Media tangga pintar juga membantu membuat materi menjadi lebih konkret sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Pada tahap siklus 2 ini, juga dikaji bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, apakah terlaksana dengan baik ataukah masih ada kekurangan. Dari data yang telah disajikan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media tangga pinta rdan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.
b) Kemampuan siswa dalam memahami pengukuran panjang dan berat pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yang lebih baik.

   Hasil dari siklus 2 sudah dikatakan baik, maka tidak perlu lagi adanya pengulangan siklus berikutnya.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang dalam Mata Pelajaran MatematikaSetelah Diterapkan Metode *Drill* dan Media Tangga Pintar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi pengukuran panjang dan berat di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang meningkat secara signifikan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh menggunakan media tangga pintar dan metode *drill*. Berikut peningkatan-peningkatannya:

a. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus 1

Perbandingan kenaikan sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan media tangga pintar dan metode *drill* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Perbandingan Kenaikan Nilai Siswa Pra Siklus dan Siklus 1

No	Nama	Pra siklus	Siklus 1
1	Harits Iskhaq Asshobri	58	60
2	M. Abdulloh Mufid Mubaarok	58	80
3	M. Alfassalam Rahmatullah	40	80
4	M. Daffa Abd Azizi	26	90
5	M. Faris Hidayatulloh	30	50
6	M. Faris Romadhoni	60	80
7	M. Nadzif Husain As Suyuti	58	90
8	M. Nasrul Aziz	42	50
9	M. Nauval Dwi Muzaki	80	90
10	Moh Hikamulloh	62	80
11	Moh. Alawy Al Maliki	80	90
12	Muhammad Achsanul Khuluqi	78	80
13	Muhammad Ahsan Taqi	32	50
14	Muhammad Hadziq Alim	76	80
15	Muhammad Haikal Izzul M	40	70
16	Muhammad Ilham Kurniawan	54	80
17	Muhammad Miftahul Ilmi	50	90
18	Muhammad Naufal An'nayif	76	90
19	M. Sulthon A. hidayatulloh	38	60
20	Muhammad Syifaur Ramadhan	80	90
21	Nassirudin	50	70
22	Taufikul Khakhim	78	80
23	Wildan Mukhollad Asyadil Alam	36	60
24	M. Zaenal Fanani	78	80
Rata-rata Keseluruhan		56,66	91,5
Jumlah Siswa Tuntas		16	16
Persentase Ketuntasan		29,16%	75,83%

Dari tabel 13, dapat dilihat rata-rata nilai siswa meningkat pada pra siklus 56,66 meningkat menjadi meningkat pada siklus 1 75,83, persentase ketuntasan siswa juga meningkat pada pra siklus 29,16% meningkat mejadi 66,6% pada siklus 1. Dari pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat bahwa penerapan media tangga pintar dan metode *drill*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum diterapkannya media tangga pintar dan metode *drill* Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2

b. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2

Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 14
Perbandingan Kenaikan Nilai Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Harits Iskhaq Asshobri	60	90
2	M. Abdulloh Mufid Mubaarok	80	100
3	M. Alfassalam Rahmatullah	80	90
4	M. Daffa Abd Azizi	90	100
5	M. Faris Hidayatulloh	50	75
6	M. Faris Romadhoni	80	90
7	M. Nadzif Husain As Suyuti	90	100
8	M. Nasrul Aziz	50	90
9	M. Nauval Dwi Muzaki	90	100
10	Moh Hikamulloh	80	90
11	Moh. Alawy Al Maliki	90	100
12	Muhammad Achsanul Khuluqi	80	90
13	Muhammad Ahsan Taqi	50	80
14	Muhammad Hadziq Alim	80	90
15	Muhammad Haikal Izzul Maulana	70	80
16	Muhammad Ilham Kurniawan	80	90
17	Muhammad Miftahul Ilmi	90	100
18	Muhammad Naufal An'nayif	90	100
19	M. Sulthon A. hidayatulloh	60	80
20	Muhammad Syifaur Ramadhan	90	100
21	Nassirudin	70	90
22	Taufikul Khakhim	80	90
23	Wildan Mukhollad Asyadil Alam	60	80
24	M. Zaenal Fanani	80	90
Rata-rata Keseluruhan		75,83	91,5
Jumlah Siswa Tuntas		16	24
Persentase Ketuntasan		66,6%	100%

Dari tabel 14 dapat dilihat pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa pada siklus 2 meningkat 24 siswa, rata-rata juga mengalami peningkatan dari 75,83 meningkat menjadi 91,5, kenaikan persentase belajar dari siklus 1 ke siklus 2

sebesar 15,67%. Dari hal ini dapat disimpulkan media tangga pintar dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Matematika.

c. Peningkatan secara Keseluruhan

Secara keseluruhan hasil peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 15
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari
Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa yang nilainya memenuhi nilai KKM	7	16	24
2	Jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM	17	8	0
3	Persentase hasil belajar	29.16%	66,6%	100%
4	Nilai rata-rata	56,66	75,83	91,5
5	Jumlah nilai yang dicapai	1.360	1.1820	2.165

Selain hasil belajar siswa aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini merupakan akibat dari peneliti menggunakan media tangga pintar dan metode *drill* yang mana metode dan media ini dapat mengaktifkan siswa dan membuat pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan, berbeda dengan metode sebelumnya yang hanya mengunakan metode ceramah saja, dan media hanya menggunakan buku LKS dan papan tulis sehingga pembelajaran hanya aktif pada guru dan siswa menjadi pasif. Berikut perbandingan sebelum dan sesudah diterapkan menggunakan media tangga pinta rdan metode *drill.*

Tabel 16
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Hal-hal yang Diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	Metode	a. Menggunakan metode ceramah	a. Menggunakan metode *Drill.*
2	Media	Menggunakan buku paket dan LKS	Menggunakan media Tangga Pintar
3	Keaktifan siswa	a. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung b. Siswa kurang merespon guru c. Siswa terkesan bosan	a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran c. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan soal test dengan tertib.
4	Hasil belajar	Hasil belajar siswa kelas IV yang nilainya diatas KKM pada mata pelajaran Matematikamateri pengukuran panjang dan berat sebesar 29,16 %	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 siswa yang nilainya mencapai nilai KKM sebesar 66,6% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus 2 sebesar 100 %.

Dari tabel 16, dapat dilihat bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya media tangga pintar dan metode *drill* mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum metode dan media diterapkan siswa kesulitan memahami materi pengukuran pada mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang mendengarkan penjelasan guru dan setelah diterapkan tindakan siswa mengalami hal-hal berikut:

1) Suasana belajar menyenangkan karena terdapat media yang konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya media pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran menjadi lebih konkret.

3) Terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil siswa setelah diterapkannya media tangga pintar dan metode *drill.*

4. Hambatan dan Kendala yang Dihadapi Selama Proses Media Tangga pintardan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat hambatan atau kendala. Berikut hambatan atau kendala serta solusi yang peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam proses penelitian berlangsung.

Tabel 17
Kendala di Lapangan dan Solusi

No	Kendala-kendala di Lapangan	Solusi yang Diterapkan
Pra Siklus Hari/Tangga: 20 Februari 2020		
	Siswa masih sangat gaduh saat pertama kali peneliti masuk di dalam kelas sehingga kurang maksimalnya peneliti dalam memberi pengarahan.	1. memberi arahan untuk tidak gaduh saat di dalam kelas. 2. Peneliti membantu guru kelas agar siswa tidak ramai 3. Peneliti memberikan *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa.
Siklus 1 Hari/Tanggal :14 Maret 2020		
	Siswa belum pernah menerapkan media tangga pintardan metode *Drill* dalam pembelajaran	1. Peneliti menjelaskan cara pelaksanaan mdia tangga pintardan metode *Drill* dengan jelas. 2. Peneliti mencontohkan penerapan media tangga pintar
2.	Siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dakota, sehingga pada pertemuan pertama peneliti menghabiskan waktu untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menggunakan media dakota.	1. Peneliti menyediakan replika media dakota dan dibagikan kepada siswa agar mereka memperhatikan serta langsung praktek sendiri menggunakan replika media dakota tersebut agar mereka cepat faham. 2. Peneliti menjelaskan dulu apa itu kelipatan dan faktor.

3	Pada siklus 1 siswa belum bisa hafal urutan satuan pengukuran	1. Peneliti memberikan singkatan awal huruf untuk mempermudah siswa mengingat urutan satuan pengukuran 2. Peneliti lebih memperhatikan dan membimbing siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. 3. Peneliti memberikan motivasi terutama kepada siswa.
Siklus 2 Hari/Tanggal: 15 Maret 2020		
3.	Siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dakota, sehingga pada pertemuan pertama peneliti menghabiskan waktu untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menggunakan media dakota.	3. Peneliti memperhatikan siswa yang tidak mendengarkan. 4. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tertib disaat peneliti menjelaskan
	Ada beberapa siswa yang tidak mendengarkankan ketika peneliti menjelaskan materi	

C. Proses Analisis Data

Seperti yang dijelaskan pada bab III, bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model *flow*.yaitu dilakukan dengan mengikuti tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media tangga pintar dan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang pada mata pelajaran Matematikapada materi pengukuran panjang dan berat. Pemilihan metode tersebut berdasarkan keadaan siswa yang kurang tervariasi dalam pembelajaran guru sehingga pembelajaran monoton dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Melalui peran metode *drill* serta siswa dalam pembelajaran sangat besar, yang terpenting dalam penerapannya selama beberapa pertemuan ini, yaitu siklus 1 dan 2, hasil belajar siswa dapat meningkat dari pada sebelum diterapkan media Tangga Pintar.

Selain metode *drill,* peneliti menggunakan media media tangga pintar untuk membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan siswa lebih mudah memahami materi. Dengan tangga pintar siswa dapat mengamati materi dengan panca indra mereka sehingga pengetahuan yang didapat menjadi pengetahuan yang berkesan.

Dengan penerapan media tangga pintar dan metode *drill* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang, hal ini bisa dilihat pada tabel hasil perbandingan perolehan nilai siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 18
Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Harits Iskhaq Asshobri	58	60	90
2	M. Abdulloh Mufid Mubaarok	58	80	100
3	M. Alfassalam Rahmatullah	40	80	90
4	M. Daffa Abd Azizi	26	90	100
5	M. Faris Hidayatulloh	30	50	75
6	M. Faris Romadhoni	60	80	90
7	M. Nadzif Husain As Suyuti	58	90	100
8	M. Nasrul Aziz	42	50	90
9	M. Nauval Dwi Muzaki	80	90	100
10	Moh Hikamulloh	62	80	90
11	Moh. Alawy Al Maliki	80	90	100
12	Muhammad Achsanul Khuluqi	78	80	90
13	Muhammad Ahsan Taqi	32	50	80
14	Muhammad Hadziq Alim	76	80	90
15	Muhammad Haikal Izzul Maulana	40	70	80

16	Muhammad Ilham Kurniawan	54	80	90
17	Muhammad Miftahul Ilmi	50	90	100
18	Muhammad Naufal An'nayif	76	90	100
19	M. Sulthon A. hidayatulloh	38	60	80
20	Muhammad Syifaur Ramadhan	80	90	100
21	Nassirudin	50	70	90
22	Taufikul Khakhim	78	80	90
23	Wildan Mukhollad Asyadil Alam	36	60	80
24	M. Zaenal Fanani	78	80	90
Rata-rata Keseluruhan		56,66	75,83	91.5
Jumlah Siswa Tuntas		7	16	24
Persentase Ketuntasan		29,16%	66,6%	100%

2. Penarikan Kesimpulan

Penelitian pada kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang ini terdiri dari 2 siklus, yang mana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran atau 70 menit. Penelitian terfokus pada hasil belajar yang diperoleh siswa dengan cara memberikan *post test* setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar dan metode *drill*.

Berdasarkan uraian, dan tabel data yang disajikan per siklus, maka hasil penelitian pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat disimpulkan secara keseluruhan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Harits Iskhaq Asshobri	58	60	90
2	M. Abdulloh Mufid Mubaarok	58	80	100
3	M. Alfassalam Rahmatullah	40	80	90
4	M. Daffa Abd Azizi	26	90	100
5	M. Faris Hidayatulloh	30	50	75
6	M. Faris Romadhoni	60	80	90
7	M. Nadzif Husain As Suyuti	58	90	100
8	M. Nasrul Aziz	42	50	90
9	M. Nauval Dwi Muzaki	80	90	100

10	Moh Hikamulloh	62	80	90
11	Moh. Alawy Al Maliki	80	90	100
12	Muhammad Achsanul Khuluqi	78	80	90
13	Muhammad Ahsan Taqi	32	50	80
14	Muhammad Hadziq Alim	76	80	90
15	Muhammad Haikal Izzul Maulana	40	70	80
16	Muhammad Ilham Kurniawan	54	80	90
17	Muhammad Miftahul Ilmi	50	90	100
18	Muhammad Naufal An'nayif	76	90	100
19	M. Sulthon A. hidayatulloh	38	60	80
20	Muhammad Syifaur Ramadhan	80	90	100
21	Nassirudin	50	70	90
22	Taufikul Khakhim	78	80	90
23	Wildan Mukhollad Asyadil Alam	36	60	80
24	M. Zaenal Fanani	78	80	90
Rata-rata Keseluruhan		56,66	75,83	91.5
Jumlah Siswa Tuntas		7	16	24
Persentase Ketuntasan		29,16%	66,6%	100%

Dari tabel 19, terlihat jumlah siswa yang tuntas di pra siklus sebanyak 7 siswa, nilai rata-rata keseluruhan 56,66 dan persentase ketuntasan 29,16% pada tahap siklus 1 16 siswa nilai rata-rata 75,83 dan persentase ketuntasan 66,6% sedamgkan pada tahap siklus 2 meningkat menjadi 24 siswa, nilai rata-rata 91.5 dan persentase ketuntasan 100%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media tangga pintardan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel 20
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah siswa yang nilainya memenuhi nilai KKM	7	16	24
2	Jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM	17	8	0
3	Persentase hasil belajar	29,16%	66,6%	100%
4	Nilai rata-rata	56,66	75,83	91.5
5	Jumlah nilai yang dicapai	1.360	1.1820	2.165

Dari tabel 20, terlihat jumlah siswa yang tuntas di pra siklus sebanyak 7 siswa, nilai rata-rata keseluruhan 56,66 dan persentase ketuntasan 29,16% pada tahap siklus 1 16 siswa nilai rata-rata 75,83 dan persentase ketuntasan 66,6% sedangkan pada tahap siklus 2 meningkat menjadi 24 siswa, nilai rata-rata 91.5 dan persentase ketuntasan 100%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media tangga pintardan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. dapat menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan, peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Grafik 4
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
Tahap Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

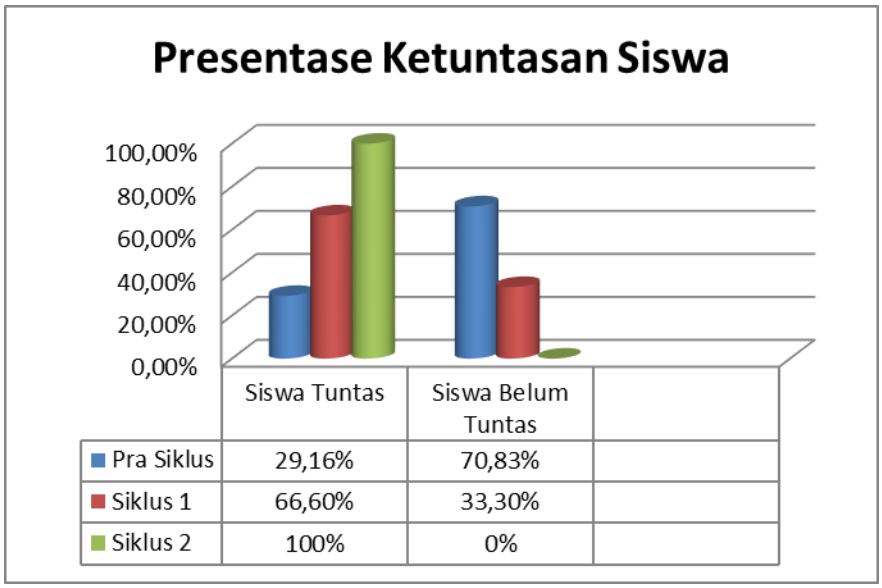

Dari grafik 4, terlihat bahwa menerapkan media tangga pintardan metode *drill* dalam pembelajaran matematika materi pengukuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang. Hal itu terbukti terjadinya peningkatan jumlah siswa yang tuntas mulai tahap pra siklus ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2.

Grafik 5
Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa

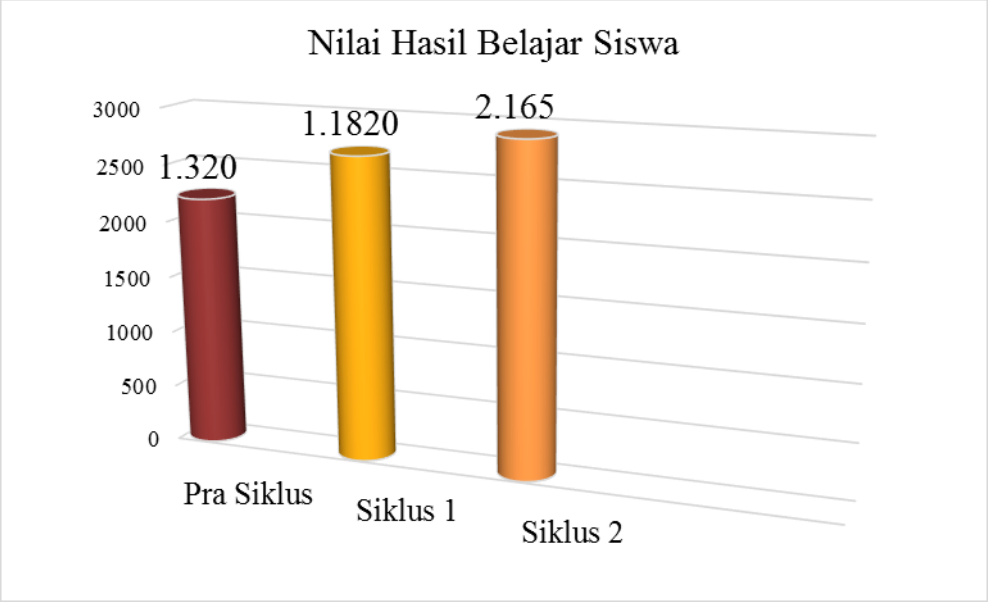

Dari grafik 5 di jelaskan bahwa hasil belajar siswa naik dari tahap pra siklus ke siklus 1, dari siklus 1 ke siklus 2, jadi dapat di katakana penerapan media tangga pintar dan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut perbandiangan jumlah nilai siswa yang diperoleh pada kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Grafik 6
Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa pada Tahap
Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

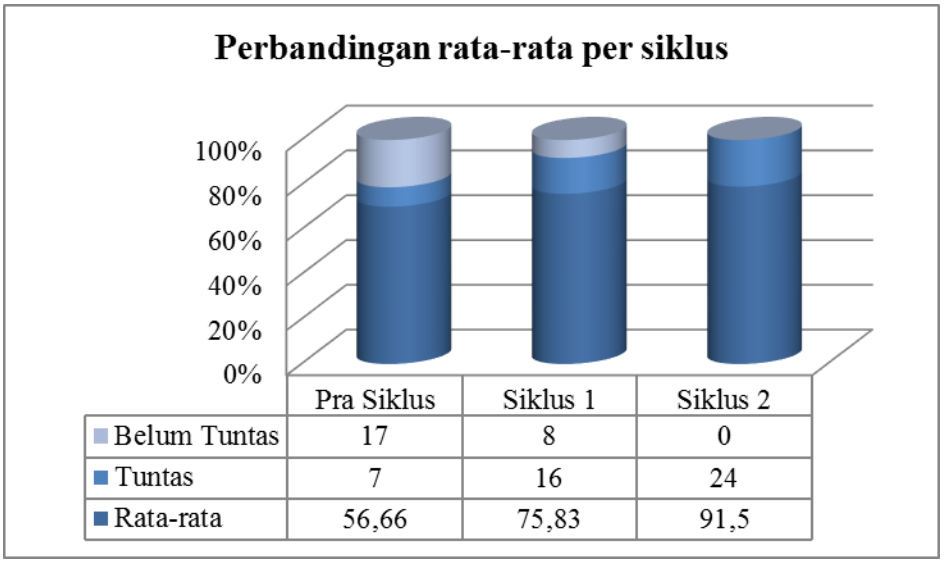

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Belum Tuntas	17	8	0
Tuntas	7	16	24
Rata-rata	56,66	75,83	91,5

Berdasarkan grafik 6, yang menunjukkan perbadingan hasil belajar siswa, nilai rata-

rata siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa tahap Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan peneliti terhadap penelitian terhadap 24 siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus rendah yaitu 56,66 hanya terdapat 1 siswa yang nilainya di atas KKM. Tapi setelah diterapkan metode *drill* dan media tangga pintardalam pembelajaran, yaitu dalam siklus 1 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 75,83 selisih 19,17 dari pra siklus pada siklus 1 ini nilai siswa yang masih di bawa KKM mengalami penurunan yaitu masih 8 siswa yang nilainya di bawah KKM.

Selanjutnya pada tahap siklus 2, yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 91,5 selisih 15,67 dari tahap siklus 1. Kenaikan rata-rata pada tahap ini dinilai sangat tinggi dengan ketuntasan siswa sebesar 100% sudah tidak ada siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Dalam kajian teoritis penerapan media tangga pintardan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Edgare Dale bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa.[76] Selain itu dalam penelitian ini hasil akhir yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan hasil belajar siswa dan terdapat salah satu teori yang tercakup pada ranah kognitif yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang sesuai dengan teori Taksonomi Bloom.[77]

[76]Rohani, "Media Pembelajaran", (Diktat, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 18.
[77]*Ibid.,* 28.
[78]Vera Yuli Erviana dan Muslimah, "Pengembangan Media Pembelajara Tangga Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 SD", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan,*Vol 11, No.1.(Maret 2018), 67. Lihat di https://journal.uny.ac./index.php/jpip/article/viewFile/23798/11801. diakses pada tanggal 27 Desember 2019.

Dalam teori empiris berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vera Yuli Erviana dan Muslimah (2018), menjelaskan bahwa dengan menggunakan media tangga pintarini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran Matematika. peneliti disini menguji dengan beberapa tahap dan evaluasi sampai memperoleh hasil signifikan.[78] Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunda Kurniawan (2016), Pembelajaran menggunakan metode *drill* memunculkan sikap aktif dan kreatif siswa, terutama mencoba menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan respon siswa yang positif pada pembelajaran dengan metode *drill*.[79]

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan media tangga pintardan metode *drill* pada mata pelajaran matematika materi pengukuran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang.

[79]Yunda Kurniawan, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Drill", Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika,* Vol. 2 No. 1, pp. 75–86, Maret 2016. . Lihat di http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Yun21. diakses pada tanggal 22 Desember

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

` Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas IV di MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media Tangga pintardan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, secara detailnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media tangga pintar dan metode *drill* sebelum diterapkannya media tangga pintar dan metode *drill* mendapat perolehan hasil belajar sebesar 1.360 dengan rata-rata nilai 65,66 dan ketuntasan yang sangat rendah yaitu 29,16%.
2. Implementasi media tangga pintar dan metode *drill* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada kondisi pembelajaran monoton sebelum diterapkan media tangga pintaryang berakibat siswa menjadi kurang aktif dan tujuan pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Setelah diterapkan media pada siklus I siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena terdapat media tangga pintaryang menarik, dan siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran pada siklus 2 siswa menjadi lebih bersemangat, aktif dalam melakukan tanya jawab dan lebih percaya diri dalam pembelajaran sehingga pengaruh dalam hasil belajar siswa naik secara signifikan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media tangga pintar dan metode *drill* meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pada pra siklus 56,66 dengan ketuntasan klasikal 29,16%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 75,83 dengan ketuntasan klasikal 66,6%. Pada siklus 2 rata-rata sebesar 91,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dan media tangga

pintar dan metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Syalafiyah Syafi'iyah Bandung I Diwek Jombang pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pengukuran panjang dan berat.

4. Kendala yang dihadapi peneliti adalah ada beberapa siswa yang tidak mendengarkankan ketika peneliti menjelaskan materi, Siswa belum pernah menerapkan media tangga pintar dan metode *drill* dalam pembelajaran, serta pada siklus 1 siswa belum bisa hafal urutan satuan pengukuran.

   Solusi yang ditemukan oleh peneliti adalah peneliti memperhatikan siswa yang tidak mendengarkan, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tertib disaat peneliti menjelaskan, Peneliti menjelaskan cara pelaksanaan media tangga pintardan metode *drill,* Serta peneliti memberikan singkatan awal huruf untuk mempermudah siswa mengingat urutan satuan pengukuran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berkut:

1. Bagi Guru

   Hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode yang monoton karena bisa membuat siswa merasa bosan, hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi dan menghadirkan media sehingga siswa menjadi lebih aktif. Media tangga pintardan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar sswa hendaknya dapat dikembangkan dalam mata pelajaran Matematikaterutama pada materi pengukuran, adanya siswa yang hiperaktif hendaknya perlu perhatian khusus agar tidak mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran belangsung.

2. Bagi Siswa

Melalui media tangga pintar dan metode *drill* diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab dan melatih percaya diri.

Belajar tidak hanya berpusat pada guru, namun dapat dilakukan dengan teman sebaya sehingga selain mendapat pengetahuan juga dapat berinteraksi antar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan disekolah guna meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dengan fasilitas yang memadahi.

4. Bagi Peneliti

   Hendaknya peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Ahmad Beni. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV Pustaka setia.

Amelia Diona, Susanto, Dkk. 2015. "Analisis Hasil Belajar MatematikaSiswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember". Jurnal Edukasi Unej. hal. 1-15.

Arikunto Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 14.

Astrawan, I Gede Budi Astrawan. 2019. Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkn Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. Jurnal Kreatif Taduloko Online. hal. 229-237.

Astuti Budi. 2010. Dokumtasi Tari Tradisional. Jurnal Restival. hal. 47-59.

Darmadi Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penlitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. hal. 280.

Duharini Dewi dan Priyanto Sulis. 2016. Mari Belajar MatematikaPendidikan Matematika untuk SD/MI Kelas 4. Solo: CV Usaha Makmur. hal. 5.

Erlinda Yusti Erlinda. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun Kesamping Melalui Metode *Drill* Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Konseling dan Pendidikan. hal. 22-35.

Erlyn Juniati. 2017. Peningkatkan Hasil Belajar Matematikamelalui Metode *Drill* Dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI Sd**.** Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 282-286.

Erviana Vera Yuli Erviana dan Muslimah. 2018. Pengembangan Media Pembelajara Tangga pintarMateri Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 SD. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan.hal. 64-69.

Heruman. 2013. *Model Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 1.

Indriana Dina. 2016. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press. hal. 16.

Jaelani Aceng. 2017. Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar MatematikaMateri Perkalian pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. Jurnal Pendidikan Guru MI. hal. 117-121.

Jumiati Dkk. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Gerak Tumbuhan di Kelas VIII SMP Sei Putih Kampar. Jurnal Lectura. hal. 137-140.

Juniati Erlyn. 2017. Peningkatkan Hasil Belajar Matematikamelalui Metode *Drill* dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI Sd**.** Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 283-289.

Khaliq Idham. Dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Data Berfikir Kritis Matematis Siswa dengan Menggunakan Metode Socrates Kontekstual. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. hal. 23-30.

Kurniawan Yunda. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Drill.* Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika. hal. 75–86.

Mahnun Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)**.** Jurnal Pemikiran Islam. hal. 23-32.

Maulidiyah Nurul Khikmah, Dkk. 2019. Operasi Hitung Sederhana dengan Media Tangga pintarAnak Tunagrahita. Jurnal Ortopedagigia. hal. 33-42.

Nafisah Ati Katun. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar MatematikaMateri Penyajian Data Melalui Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) pada Siswa Kelas VII B SMP Islam Al Mabrur Pejawaran Banjarnegara,* (Skripsi, IAIN Salatiga). hal. 19.

Nafisah Ati. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data Melalui Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Siswa Kelas VII B Smp Islam Al Mabrur Pejawaran Banjarnegara. "Skripsi" IAIN Salatiga.

Oce Datu Appulembang, Kezia Irene Astuningtias1. Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika di SMP Kristen Rantepao [The Implementation Of *Drill* Method to Improve Cognitive Learning Outcomes Of Grade Ix in Statistics At Christian Junior High School Rantepao]. Journal of Holistic Mathematics Education, Vol. 1, No. 1. hal. 56.

P. Tse, Andy Dikson, Dkk. 2017. "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. hal. 59-61.

Panggabean Suvriadi, Dkk. 2018. Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pertiwi Medan. Jurnal Matheducation Nusantara. hal. 89-97.

Permana Dian. Dkk, 2009. *MatematikaUntuk SD dan MI kelas2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Rahmawati Amalia Yulia. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga pintardan Ular Pintar pada Penjumlahan dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar siswa Kls 1 pada Mata Pelajaran Matematikadi MI Ma'arif Polorejo Tahun 2019/2019. Jurnal Penelitian Pendidikan. hal. 63-68.

Rahmawati Titin Anjar. 2018. Analisis Metode *Drill* pada Mata Pelajaran MatematikaKelas 3 di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*". Jurnal Pena SD.* hal. 89-111.

Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. hal. 81-95.

Rochmatun Nurul Aini. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Drill dengan Menggambar pada Anak Kelompok A TK ABA Mubarok Tukangan Yogyakarta,* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). hal. 8.

Rohani. 2019. Media Pembelajaran."Skripsi". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri. Sumatera Utara.

Rosada Admila Rosada. 2010. *Menjadi Guru Kreatif* . Yogyakarta: PT Kanisius hal. 18.

Sari Pusvyta. 2019. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran". Jurnal Manajemen Pendidikan. hal. 265-271.

Simbolon Naeklan. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. Elementary School Journal PGSD Fip Unimed. hal. 12-23.

Slamet**.** 2014. "Pengaruh Bentuk Tes Formatif Assosiasi Pilihan Ganda dengan Reward dan Punishment Score pada Pembelajara". Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. hal. 50-65**.**

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi aksara.

Sukidin dkk. 2013. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: Insan Cendekia.

Sundayana Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* . Bandung: Alfabeta. hal. 19.

Yanuarti Ary dan A. Sobandi. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. hal. 225-230.

Yuhana Asep Nanang dan Fadlilah Aisah Aminy. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. hal. 79-96.

Yusuf, Mohammad Efendi, Dkk. 2014. Penerapan Metode Pembelajan *Drill* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peerta Didik pada standart Kompetensi Mengukur dengan mengguanakan Alat Ukur. Journal of Mechanicl Engineering Learning. hal. 103-111.